

SKRIPSI
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT
PENDAPATAN DAN MEDIA INFORMASI TERHADAP
MINAT MASYARAKAT BERWAKAF UANG DI KOTA
BANDA ACEH



Diajukan Oleh:
RIZAZUL AZNIN
NIM. 150602064

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rizazul Aznin
NIM : 150602064
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Rizazul Aznin

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Dan
Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang
Di Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Rizazul Aznin
NIM. 150602064

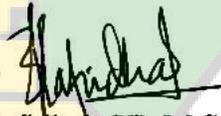
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam
penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

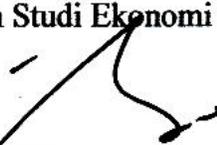


Dr. Analiansyah, MA
NIP. 197404072000031004



Hafidhah, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 2012108203

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Rizazul Aznin
NIM. 150602064

Dengan Judul:

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Media Informasi terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Banda Aceh

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata I dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2020

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Analiansyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197404072000031004

Sekretaris,

Hafidhah, SE., M.Si., Ak., C.
NIDN. 2012108203

Penguji I,

Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 19800625009011009

Penguji II,

Khairul Amri, SE., M.Si.
NIDN. 0106077507

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag.
NIP. 196403141992031003

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rizazul Aznin
NIM : 150602064
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : rizazul07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:
Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Dan Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang Di Kota Banda Aceh.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh - RANIRY
Pada tanggal : 13 Januari 2020

Mengetahui,

Penulis



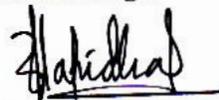
Rizazul Aznin
NIM. 150602064

Pembimbing I



Dr. Analiansyah, MA
NIP. 197404072000031004

Pembimbing II



Hafidhah SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 2012108203

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“There Is A Will There Is A Way”

(Penulis)

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu”.

(Al-Qashas: 77)

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu yang merupakan dua guru terbaik sepanjang hidup saya, semoga bisa menjadi kebanggaan kecil bagi mereka berdua. Untuk adek juga semua saudara dan teman seperjuangan yang saya sayangi.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Dan Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang Di Kota Banda Aceh. Selawat dan salam tak lupa pula peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini,peneliti banyak menerima bantuan berupa saran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dalam bentuk morel maupun materiel. Maka untuk selanjutnya dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Nurlian yang telah membesarkan dan mengasuh dengan penuh cinta dan kasih sayang serta tak henti-hentinya mendoakan dengan tulus untuk kesehatan, kebahagiaan, dan kekuatan peneliti. Terima kasih telah banyak memberikan motivasi, nasehat serta semangat bagi peneliti.
2. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

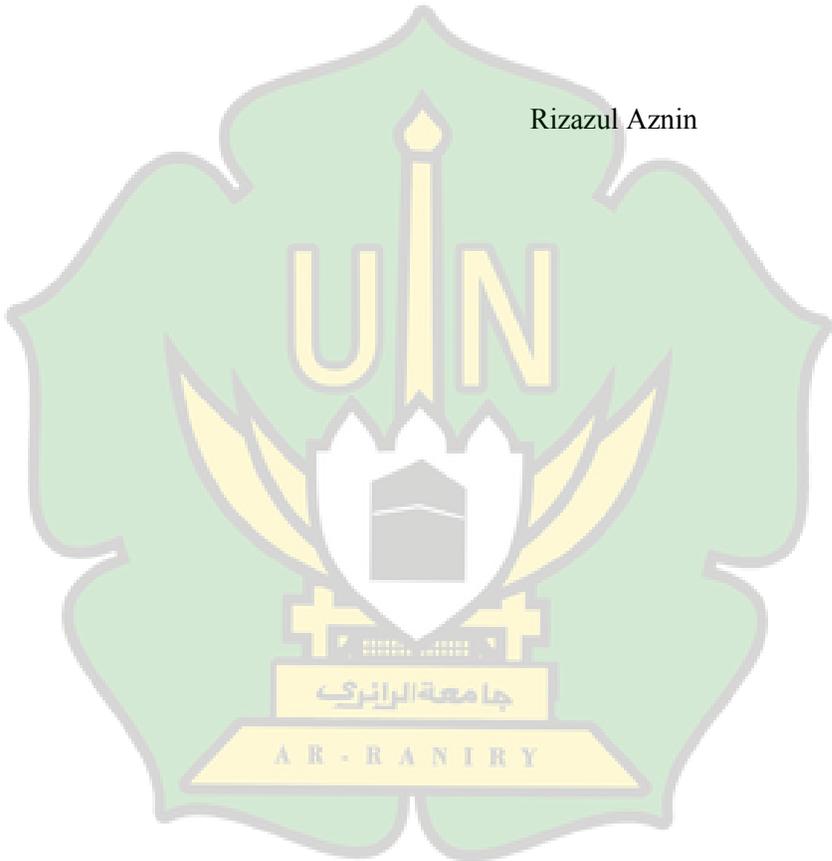
3. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Cut Dian S.E., M.Si. Ak. CA selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Analiansyah, MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan saran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hafidhah, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
8. Khairul Amri, SE.,M.Si selaku Penasehat Akademik, Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Seluruh teman teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah, yang sudah kurang lebih empat tahun bersama dalam perjuangan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.
10. Seluruh pihak yang telah tulus ikhlas membantu, memberikan doa, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT untuk memberi balasan dan pahala yang lebih baik lagi.

Peneliti sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang

membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Banda Aceh, 13 Januari 2020
Penulis,

Rizazul Aznin



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fatḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَةُ	: <i>Ṭalḥah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Rizazul Aznin
NIM : 150602064
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Dan Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang Di Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 13 Januari 2020
Tebal Skripsi : 155 Halaman
Pembimbing I : Analiansyah, MA
Pembimbing II : Hafidhah, SE.,M.Si.,Ak.,CA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan media informasi terhadap keputusan masyarakat berwakaf uang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 100 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang; (2) tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang; (3) media informasi berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang; (4) tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan media informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan masyarakat berwakaf uang.

Kata Kunci: Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, media informasi, minat dan wakaf uang.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
FORM PERNYATAAN	vii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2..Rumusan Masalah.....	12
1.3..Tujuan Penelitian.....	12
1.4.2 Kegunaan Teoriti.....	13
1.5. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Wakaf Uang	16
2.1.1 Pengertian wakaf.....	16
2.1.2 Wakaf Uang	18
2.1.3 Dasar Hukum Wakaf Uang	18
2.1.4 Hukum Berwakaf dengan Uang	20
2.1.5 Rukun Wakaf	21
2.1.6 Syarat- Syarat Wakaf	22
2.2 Minat Masyarakat	26
2.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli	27
2.3 Pendidikan	28
2.3.1 Indikator Pendidikan.....	30
2.4 Pendapatan.....	31

2.4.1 Indikator Pendapatan.....	32
2.5 Media Informasi.....	33
2.5.1 Jenis - Jenis Media Massa.....	35
2.5.2 Indikator Media Informasi.....	36
2.6 Penelitian Terkait.....	37
2.7 Kerangka Pemikiran.....	43
2.7.1 Hubungan Pendidikan terhadap Minat.....	43
2.7.2 Hubungan Pendapatan terhadap Minat.....	44
2.7.3 Hubungan Media Informasi terhadap Minat.....	44
2.8 Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 .Jenis Penelitian.....	48
3.2 .Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
3.3 .Populasi dan Sampel.....	48
3.4 .Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.5 .Operasional Variabel.....	51
3.5.1 Variabel Bebas (<i>independent</i>).....	51
3.5.2 Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	52
3.6 Teknik Analisa Data.....	53
3.6.1 Uji Validitas.....	53
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	54
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.7.1 Uji Normalitas.....	55
3.7.2 Multikolinearitas.....	56
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas.....	56
3.8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
3.9 Uji hipotesis.....	58
3.9.1 Uji T.....	58
3.9.2 Uji Statistik F (Uji Simultan).....	58
3.9.3 Koefisien Determinasi.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	60
4.1.1 Wilayah Administratif Kota Banda Aceh.....	60
4.2 Analisis Deskriptis.....	61
4.2.1 Jenis Kelamin.....	61

4.2.2 Usia	62
4.2.3 Pekerjaan	63
4.2.4 Pendidikan	64
4.3 Statistik Deskriptif	65
4.3.1 Deskriptif Variabel Penelitian	68
4.4 Uji Instrumen Penelitian	74
4.4.1 Uji Validitas	74
4.4.2 Uji Reliabilitas	77
4.5 Uji Asumsi Klasik	78
4.5.1 Uji Normalitas	78
4.5.2 Uji Multikolinieritas	80
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	80
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	82
4.7 Uji Hipotesis	84
4.7.1 Uji T	84
4.7.2 Uji F (Uji Simultan)	86
4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)	87
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	88
4.8.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan	88
4.8.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan	89
4.8.3 Pengaruh Media Informasi	90
BAB V PENUTUP	92
5.1 .Kesimpulan	92
5.2 .Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perhitungan Potensi Wakaf Uang	3
Tabel 2.1	Penelitian Terkai	24
Tabel 3.1	Skala Likert	30
Tabel 3.2	Operasional Variabel Penelitian	31
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh	36
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Responden	37
Tabel 4.3	Umur Responden	38
Tabel 4.4	Pekerjaan Responden	38
Tabel 4.5	Pendidikan Responden	39
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.7	Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4.8	Deskripsi Variabel Tingkat Pendapatan	43
Tabel 4.9	Deskripsi Variabel Media Informasi	44
Tabel 4.10	Deskripsi Variabel Minat Masyarakat	45
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan ..	46
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendapatan..	47
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas Variabel Media Informasi	47
Tabel 4.14	Hasil Uji Validitas Variabel Minat	48
Tabel 4.15	Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.17	Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4.18	Hasil Uji heteroskedastisitas	52
Tabel 4.19	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4.20	Hasil Uji t (Parsial)	55
Tabel 4.21	Hasil Uji F	56
Tabel 4.22	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden.....	37
Gambar 4.2 Diagram Usia Responden	39
Gambar 4.3 Diagram Pendidikan Responden.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Ekonomi Syariah, pemenuhan kebutuhan pokok merupakan standar minimum. Kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasari dalam sistem distribusi-redistribusi pendapatan (Nasution & Edwin, 2007:132). Jadi, setiap umat harus terlebih dahulu didorong untuk mampu mencapai yang minimum untuk pemenuhan dasar, lalu kemudian mengupayakan agar dapat mencapai standar hidup diatas kepemilikan aset nisab. Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi sedekah yang dapat dipahami dalam dua aspek yaitu sedekah wajibah (wajib) dan sedekah nafilah (sunnah). Masyarakat muslim Indonesia pada umumnya mengenal instrumen sedekah wajib dalam bentuk zakat sedangkan instrumen sedekah nafilah (sunnah) adalah infak, akikah, wakaf dan wasiat.

Qahaf (2007:58) mendefinisikan wakaf dengan kegiatan memindahkan harta dari upaya konsumtif menuju reproduksi dan investasi dalam bentuk modal produksi yang dapat memproduksi dan menghasilkan sesuatu yang dapat di konsumsi pada masa-masa mendatang, baik oleh pribadi maupun kelompok. Dengan demikian wakaf merupakan kegiatan menabung dan berinvestasi secara bersamaan. Kegiatan ini mencakup kegiatan menahan harta yang mungkin dimanfaatkan

oleh wakif baik secara langsung maupun setelah berubah menjadi barang konsumsi, sehingga tidak dikonsumsi saat ini dan pada saat yang bersamaan mengubah pengelolaan harta menjadi investasi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah harta produktif ditengah-tengah masyarakat.

Masyarakat di Indonesia umumnya lebih mengenal istilah wakaf adalah dengan harta benda tidak bergerak seperti masjid atau tanah dan peruntukan wakaf banyak dipergunakan untuk keperluan ibadah, perkuburan, dan pendidikan (Nasution dan Hasanah, 2005:145). Jenis-jenis harta benda wakaf ada berbagai macam bentuk. Dalam hadis yang membahas tentang wakaf, diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dalam kitab “As-Sunan” tentang tanah Umar bin Al-Khatab RA di Khaibar: Rasulullah bersabda “Apabila kamu mau, kamu bisa mewakafkan pokoknya dan menyedekahkannya”. Maka Umar pun mewakafkan tanah itu, yang tidak untuk dijual atau diberikan, melainkan hasilnya dibagikan kepada fakir miskin, kerabat, para tamu dan orang-orang dalam perjalanan (Qahaf: 2007:76).

Disebutkan dalam buku *Risalatul Fi Jawazi Waqfi An-Nuqud* oleh Abu Asu'ud Muhammad, Imam Al Bukhari (wafat tahun 252 H.) menyebutkan bahwa Imam Az-Zhuhri (wafat tahun 124 H.) berpendapat boleh mewakafkan dinar dan dirham. Caranya ialah menjadikan dinar dan dirham tersebut sebagai modal usaha (dagang), kemudian menyalurkan keuntungannya (Ibrahim: 2010). Selain tanah dan dinar, kuda juga dapat

diwakafkan. Dalam riwayat Ubaid bin Hamid RA dalam wakaf kuda dari Zaid bin Tsabit RA ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang mewakafkan kuda di jalan Allah, maka akan melindunginya dari api neraka" (Qahaf, 2007 : 78).

Dari uraian diatas, diketahui bentuk wakaf jenisnya bervariasi dalam berbagai bentuk aset, yang jika di qiyaskan (persamaan hukum) dapat dikelompokkan menjadi aset tidak bergerak (tanah), aset bergerak (kuda), dan aset dalam bentuk uang (dinar). Dengan makin beragamnya jenis wakaf yang dapat dikelola dan dikembangkan, peluang meningkatkan penghimpunan wakaf terbuka lebar. Salah satu sumber potensial wakaf adalah dari wakaf uang. Keunggulan wakaf uang adalah lebih fleksibel dalam pengelolaan yaitu dapat di investasikan ke berbagai sektor yaitu sektor riil maupun keuangan. Dengan tersedianya wakaf uang, akan lebih memudahkan nazhir dalam mengelola jenis wakaf lainnya seperti memproduktifkan tanah wakaf dengan menyesuaikan potensi dan manfaat ekonomis tanah tersebut, sedangkan keuntungan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk pembangunan umat dan bangsa secara keseluruhan (Nasution dan Hasanah, 2005).

Wakaf uang mulai dikenal oleh sebagian masyarakat Indonesia setelah adanya fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) mengenai kebolehan wakaf uang yang dikeluarkan pada tanggal 11 Mei 2002. Fatwa tersebut makin diperkuat setelah dikeluarkannya Undang-Undang No.41 tahun 2004 tentang

wakaf yang menyebutkan bahwa wakaf tidak hanya berupa benda tidak bergerak, tetapi juga dapat berupa benda bergerak, yang salah satu bentuknya adalah berupa uang. Wakaf uang bisa menjadi instrumen pilihan dalam menyisihkan harta yang dimiliki dan bisa menjadi salah satu sumber daya ekonomi. Artinya, penggunaan harta wakaf tidak terbatas hanya untuk keperluan kegiatan-kegiatan tertentu saja berdasarkan orientasi konvensional seperti: pendidikan, masjid, rumah sakit, panti asuhan, dan lain-lain; tetapi harta wakaf dalam pengertian makro dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi seperti: pertanian termasuk “mixed farm” atau pertanian dan peternakan, industri, pertambangan, *real estate*, *office building*, *hotel*, *restaurant*, dan lain-lain (Azhary 2003:105).

Daya jangkauan serta mobilisasinya yang jauh lebih merata ditengah-tengah masyarakat dibandingkan wakaf dalam bentuk harta tetap telah membuat wakaf uang mudah untuk diterapkan. Wakaf dalam bentuk wakaf uang tersebut memungkinkan dua hal. Pertama, wakif tidak perlu memerlukan jumlah uang yang besar untuk dibelikan tanah. Wakaf diberikan dalam satu-satuan yang lebih kecil. Kedua, bentuk wakaf bisa berwujud harta lancar yang penggunaannya sangat fleksibel, sehingga harta wakaf bisa menjadi modal finansial yang disimpan di bank-bank atau lembaga keuangan (Djunaidi & Al-Asyhar, 2006:74).

Potensi penghimpunan wakaf uang di Indonesia juga terhitung cukup besar. Menurut perhitungan Nasution dan

Hasanah (2005:155) potensi penghimpunan wakaf uang di Indonesia yang dapat dihimpun sebesar Rp 3 trilyun pertahun, perhitungan ini didapat dengan asumsi: pertama bahwa banyak muslim kelas menengah memiliki kesadaran cukup tinggi untuk beramal, kedua jumlah Muslim kelas menengah diperkirakan sebesar 10 juta jiwa dengan rata-rata penghasilan perbulan antara Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000 (sepuluh juta rupiah), ketiga nilai sertifikat wakaf uang dibagi besarnya mulai Rp 5.000 sampai dengan Rp 100.000, maka dapat dibuat perhitungan seperti dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perhitungan Potensi Wakaf Uang

Tingkat penghasilan/ bulan	Jumlah muslim	Tarif wakaf/bulan	Potensi wakaf uang/bulan	Potensi wakaf uang/tahun
Rp 500.000,-	4 juta	Rp 5.000	Rp 20 Milyar	Rp 240 Milyar
Rp 1-2 juta	3 juta	Rp 10.000	Rp 30 Milyar	Rp 360 Milyar
Rp 2-5 juta	2 juta	Rp 50.000	Rp 100 Milyar	Rp 1,2 Trilyun
Rp 5-10 juta	1 juta	Rp 100.000	Rp 100 Milyar	Rp 1,2 Trilyun
Total				Rp 3 Trilyun

Sumber : Nasution dan Hasanah, 2006

Wakaf tunai dalam bentuk uang dinilai mempunyai potensi besar untuk pemberdayaan ekonomi umat dalam meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan angka kemiskinan. Karena, masyarakat baik secara pribadi maupun kelembagaan di Provinsi Aceh yang menjalankan syariat secara

perlu ,kaffah terutama dalam bidang ekonomi syariah .mengembangkan wakaf tunai tersebut Sementara wakaf dalam bentuk uang belum tersosialisasi dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Padahal wakaf tunai ini memberi kesempatan yang sangat luas kepada seluruh lapisan masyarakat untuk bersadaqah jariah, dan mendapatkan pahala yang tidak pernah terputus, bagaikan sumber mata air yang mengalir sampai jauh tiada pernah berhenti tanpa menunggu menjadi orang kaya terlebih dahulu (Badan Wakaf Indonesia, 2016).

Hal berbeda dengan amalan wakaf dalam bentuk tanah atau bangunan, baru dapat diamalkan dengan nilai yang relatif besar. jika wakaf tunai ini dapat disosialisasikan dengan baik ke tengah-tengah masyarakat, sangat besarnya potensi dana yang akan terkumpul. Andaikan saja dari sekitar 5 juta umat Islam di Aceh, mau melaksanakan ibadah wakaf tunai sebesar 20 persen (sekitar 1 juta orang) dengan besaran wakaf Rp 50 ribu setiap bulan, maka dalam waktu satu tahun akan terkumpul dana sebesar Rp 600 miliar setiap tahun. Dana ini akan bertambah dari tahun ke tahun, kalau saja gerakan wakaf tunai ini dapat dilaksanakan dengan baik nominalnya, dalam jangka waktu 10 tahun saja, akan terhimpun dana triliunan. Tentunya, ini merupakan sumber dana raksasa yang luar biasa yang dimiliki umat Islam. Alasan lain, mengapa wakaf tunai disebut sebagai sumber dana raksasa, adalah terbukanya peluang yang sebesar-besarnya kepada setiap orang (maupun kelompok, jamaah, korporat) untuk beribadah dalam bentuk shadaqah jariah

(berwakaf). Sebab ibadah wakaf tunai ini dapat dilakukan setiap orang tanpa harus menjadi kaya terlebih dahulu (Bakri, 2016).

Berdasarkan data Badan Wakaf Indonesia (2016), sebagai lembaga independen yang membawahi wakaf di Indonesia, sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 total penghimpunan wakaf uang di seluruh Indonesia baru mencapai 185 milyar rupiah dari 52 lembaga nazir wakaf uang yang terdaftar di BWI. Hal tersebut masih sangat jauh dari perhitungan potensi wakaf uang di Indonesia yang bisa mencapai triliunan rupiah pertahunnya. Rendahnya penghimpunan wakaf uang, salah satu penyebabnya adalah pemahaman masyarakat tentang wakaf yang masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan pengertian mereka tentang zakat, infak, dan sedekah. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Hasanah (2009), bahwa salah satu faktor yang menyebabkan wakaf Indonesia belum berperan dalam memberdayakan ekonomi umat adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang hukum dan benda yang diwakafkan.

Peneliti mengambil objek penelitian di Banda Aceh, karena Banda Aceh merupakan salah satu kota yang mayoritasnya muslim. Maka dengan banyaknya jumlah penduduk muslim potensi wakaf uang yang dapat dihimpun juga akan banyak, apabila masyarakat Banda Aceh faham akan manfaat dari adanya wakaf uang. Masyarakat di Banda Aceh masih belum banyak yang melakukan wakaf uang yakni

berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kementrian Agama Kota Banda Aceh (2018) sekitar 5 juta umat Islam di Aceh, mau melaksanakan ibadah wakaf tunai sebesar 20 persen (sekitar 1 juta orang) dengan besaran wakaf Rp 50.000 setiap bulan, maka dalam waktu satu tahun akan terkumpul dana sebesar Rp 600 miliar. Dana ini akan bertambah dari tahun ke tahun, kalau saja gerakan wakaf tunai ini dapat dilaksanakan dengan baik nominalnya. Dalam jangka waktu 10 tahun saja, akan terhimpun dana triliunan. Tentunya, ini merupakan sumber dana raksasa yang luar biasa yang dimiliki umat Islam.

Mengacu dari penjelasan wakaf uang di atas bahwa potensi wakaf tunai yang sangat besar untuk kesejahteraan masyarakat, maka dari itu harus ada penelitian untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berwakaf. Untuk mengetahui tingkat minat berwakaf uang tunai khususnya dalam studi kasus pada masyarakat Kota Banda Aceh, maka perlu diperhatikan keadaan masyarakat dan faktor yang mempengaruhi minat berwakaf uang seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan media informasi. Dengan demikian tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, serta media informasi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk berwakaf tunai di lembaga wakaf.

Pendapatan adalah banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Suparmoko dalam Artaman

(2015) menjelaskan jenis-jenis pendapatan berdasarkan sumbernya terdiri dari empat macam yaitu: Pertama, gaji, upah, komisi bonus gratifikasi (uang pensiunan) atau jumlah lainnya. Kedua, honorium, hadiah undian, dan penghargaan. Ketiga, laba dan bruto usaha. Keempat, keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan. Pendapatan dalam Islam merupakan prinsip keadilan yang sangat dijunjung tinggi dalam setiap urusan baik berkaitan dengan sosial, politik, maupun ekonomi. Dalam urusan ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan, Islam menganjurkan bahwa setelah kita mempunyai pendapatan lebih maka dianjurkan untuk berinfaq, sedekah dan juga berwakaf uang.

Menurut UU RI N0.20 Tahun 2003 pasal 1, pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan). Pendidikan merupakan investasi pemerintah yang sangat penting, dengan sumber daya manusia yang baik, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Jadi semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan potensi pribadi kerohaniannya, dalam konteks ini meningkatkan minat berwakaf uang.

Media informasi adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi dengan menggunakan alat berupa telekomunikasi dan

melalui saluran atau media. Media informasi dapat dikatakan sebagai jembatan yang menghubungkan sumber informasi sehingga informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu dapat terpenuhi (Soerjano, 2013 : 381).

Penelitian mengenai tentang wakaf Uang telah banyak dilakukan sebelumnya. Pengaruh minat masyarakat berwakaf uang telah menjadi fokus utama dalam beberapa penelitian. Amalia dan puspita (2018) juga melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang, sedangkan dalam penelitian Ekawaty dan Muda (2015) menjelaskan bahwa persepsi masyarakat kota Surabaya berpengaruh negatif tentang wakaf uang. Kebanyakan dari masyarakat Surabaya yang mereka ketahui wakaf hanya berbentuk tanah, bangunan dan sarana ibadah saja belum pada kegiatan sosial. Disebabkan juga karena adanya persepsi yang berbeda-beda disetiap kalangan masyarakat dan juga sosialisasi yang masih kurang dilakukan sehingga belum banyak masyarakat yang faham bahwa wakaf boleh dalam bentuk uang. Sehingga orang yang berminat berwakaf uang masih sedikit.

Oleh karena itu dibutuhkan penelitian tentang minat masyarakat Kota Banda Aceh dalam berwakaf uang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian diharapkan dapat menunjukkan faktor utama yang melatar belakangi minat seseorang dalam berwakaf uang. Hal ini penting untuk dilakukan agar potensi wakaf uang di Kota Banda Aceh dapat

diwujudkan agar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan pembangunan infrastruktur daerah, sektor pendidikan, sektor kesehatan, pembiayaan usaha kecil menengah (UKM) dan biaya pengadaan riset (Muljawan, 2016). Secara umum, permasalahan-permasalahan kemiskinan yang berkaitan dengan akses masyarakat miskin kota ke sektor-sektor tersebut dapat teratasi salah satunya dengan menggunakan dana wakaf uang. Demikian dana wakaf dapat digunakan untuk membantu pemerintah khususnya pemerintah propinsi Jakarta dalam membangun ekonomi dan sosial.

Penelitian ini merupakan eksistensi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Nizar (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah unit analisis dan periode penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah di Kota Banda Aceh, periode penelitian ini dilakukan selama satu tahun saja yaitu tahun 2019 menggunakan metode kuantitatif dengan uji hipotesis analisis linier berganda. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Dan Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Banda Aceh ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Banda Aceh.
2. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Banda Aceh.
3. Apakah Media Informasi berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Banda Aceh.
4. Apakah Pendidikan, Pendapatan dan Media Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Banda Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, Maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh Pendidikan terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Banda Aceh.
2. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Banda Aceh.
3. Pengaruh Media Informasi terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Banda Aceh.
4. Pengaruh Pendidikan, pendapatan, Media Informasi secara bersama-sama terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang di Kota Banda Aceh.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis (Operasional)

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang hal persepsi masyarakat dan terkait lebih dalam lagi tentang wakaf uang dan sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama ini.
2. Tersedianya informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan demografi sosial-ekonominya dan yang berpeluang dalam berwakaf uang.
3. Tersedianya informasi mengenai faktor-faktor yang berkontribusi besar dalam meningkatkan persepsi masyarakat terhadap wakaf uang sehingga informasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Badan Wakaf Indonesia khususnya lembaga wakaf pengelola wakaf uang dalam menentukan strategi sosialisasi yang efektif bagi masyarakat agar minat masyarakat dalam berwakaf secara tunai dapat terus meningkat.

1.4.2 Kegunaan Teoritis (Akademis)

1. Menjadi salah satu literatur bagi peneliti berikutnya yang membahas terkait dengan wakaf uang
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akan memberikan wawasan dan pengetahuan untuk strategi pemasaran wakaf sehingga dapat menambah wakif-wakif baru serta menjadi sumber perbandingan

antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang terjadi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau penelitian terdahulu, model penelitian atau kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang teliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan analisis data.

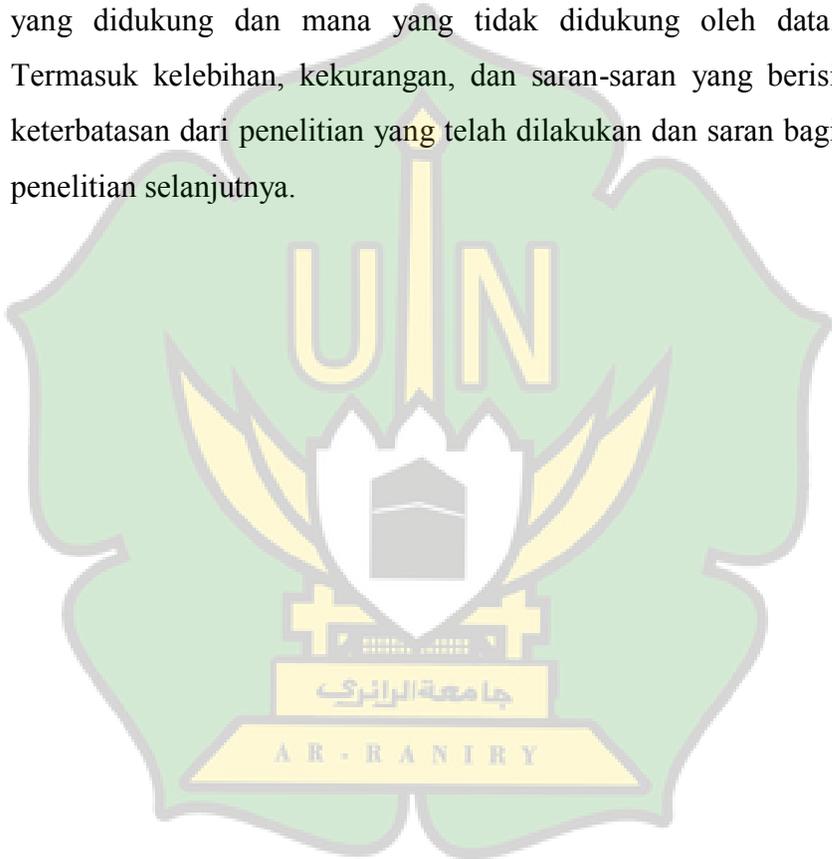
BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bab ini membahas secara lebih mendalam mengenai uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian dan analisis

data serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Termasuk kelebihan, kekurangan, dan saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Wakaf Uang

2.1.1 Pengertian wakaf

Secara etimologi, wakaf berasal dari bahasa Arab Waqf yang berarti al-Habs. wakaf merupakan kata yang berbentuk masdar (infinitive noun) yang pada dasarnya berarti menahan, berhenti atau diam. Apabila kata tersebut di hubungkan dengan harta seperti tanah, binatang dan yang lain, wakaf berarti pembekuan hak milik untuk faedah tertentu (Anwar, 2008:21).

Rozalinda (2015:15-17) mengemukakan bahwa para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan wakaf secara istilah sesuai dengan mazhab-mazhab yang dianut, Diantaranya (Rozalinda, 2015:15-17):

1. Menurut Abu Hanifah wakaf merupakan menahan benda milik orang yang berwakaf dan menyedekahkan manfaatnya untuk kebaikan sehingga wakif dapat saja menarik kembali wakafnya atau menjualnya.
2. Mazhab Maliki bahwa wakaf adalah menjadikan manfaat harta sang wakif baik berupa sewa atau hasilnya untuk diserahkan kepada orang yang berhak, dengan bentuk penyerahan berjangka waktu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh orang yang mewakafkan atau wakif.
3. Mazhab Syafi'i dan Ahmad bin Hanbal yang menyatakan bahwa wakaf adalah melepas harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif setelah sempurna

prosedur perwakafan, serta harta yang diwakafkan tersebut tidak dapat ditarik kembali atau diwarisi oleh ahli warisnya. Semua itu menurut ahli fiqih, sedangkan definisi dalam Undang-undang no.41 tahun 2004 dijelaskan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum wakif (pewakaf) untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/ atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingan guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah. Dan Menurut kompilasi Hukum Islam, menyatakan bahwa wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya guna kepentingan ibadah atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran agama (Departemen Agama, 2006:3).

Beberapa definisi wakaf tersebut, dapat disimpulkan bahwa wakaf adalah menahan harta yang kemudian bertujuan untuk memberikan manfaat atau faedah dari harta yang

diwakafkan oleh wakif kepada orang yang berhak dan dipergunakan sesuai dengan syariah Islam.

2.1.2 Wakaf Uang

Wakaf Uang dikenal dengan cash wakaf. Kata cash dalam bahasa Inggris mempunyai beberapa arti yaitu 1) uang; 2) tunai. Sedangkan waqf atau wakaf secara bahasa berarti mencegah atau menahan. Dengan demikian istilah cash waqf diterjemahkan dengan wakaf tunai, namun jika melihat obyek wakafnya yaitu uang. Wakaf uang adalah wakaf yang dilakukan oleh seseorang, kelompok orang dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang (Mannan, 2001:29).

Wakaf uang merupakan salah satu bentuk wakaf yang diserahkan oleh seorang wakif kepada nadzir dalam bentuk uang kontan. Dalam pengertian lain, wakaf uang adalah wakaf berupa uang yang kemudian dikelola nadzir secara produktif, hasilnya dimanfaatkan untuk mauquf ‘alaih. Dengan demikian, dalam wakaf uang, uang yang diwakafkan tidak boleh diberikan langsung kepada mauquf ‘alaih, tetapi harus diinvestasikan lebih dahulu oleh nadzir, kemudian hasil investasinya diberikan kepada mauquf ‘alaih (Hasan, 2011:21).

2.1.3 Dasar Hukum Wakaf Uang

Dalil yang menjadi dasar disyariatkannya ajaran wakaf bersumber dari pemahaman teks ayat Al-Qur’an dan juga As-Sunnah. Tidak ada dalam ayat Al-Qur’an yang secara tegas menjelaskan tentang ajaran wakaf. Yang ada adalah pemahaman

konteks terhadap ayat Al-Qur'an yang dikategorikan sebagai amal kebaikan. Demikian ditemukan petunjuk umum tentang wakaf walaupun secara implisit (Departemen Agama RI, 2009:62).

1. Firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat 92 yang berbunyi:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sebelum kamu menafkahkan seahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya sempurna)”(Q.S. Ali Imran [3] : 92).

2. Firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan

sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S. Al-Baqarah [2] : 267)

Menanggapi ayat di atas, para Imam empat sepakat bahwa wakaf adalah suatu tindakan hukum yang disyariatkan. Akan tetapi ada perbedaan pendapat mengenai wakaf yang dimaksudkan memberi manfaat kepada orang tertentu. Perbedaan pendapat tersebut ditinjau dari segi kepemilikan harta benda tersebut. Menurut Imam Abu Hanifah dan Imam Malik bahwa harta yang diwakafkan tetap menjadi milik orang yang mewakafkan. Sedangkan Imam Syafi'i, Abu Yusuf, dan Muhammad bin Hasan berpendapat bahwa harta tersebut beralih menjadi milik Allah SWT. Lain halnya pendapat Imam Ahmad bin Hanbal, bahwa harta itu menjadi milik penerima wakaf sebagaimana sedekah (Athoillah, 2014:27).

2.1.4 Hukum Berwakaf dengan Uang

Para ulama berbeda pandangan dalam hukum berwakaf dengan uang. Perbedaan tersebut terletak pada keharusan adanya prinsip kelanggengan dalam wakaf yang menurut sebagian ulama prinsip tersebut tidak ada dalam wakaf uang, karena apabila uang dimanfaatkan maka bendanya akan hilang, akan

tetapi menurut sebagian yang lain prinsip tersebut tetap ada (Furqon, 2010:15).

Menurut pendapat yang membolehkan wakaf uang, uang dapat diwakafkan dengan tetap terjaga wujud materinya, yaitu dengan mengganti wujud materi uang yang diwakafkan apabila dimanfaatkan atau diinvestasikan dengan wujud materi uang yang sama Sehingga wujud materi harta wakaf tetap terjaga. Ini menunjukkan adanya prinsip kelanggengan harta dalam wakaf uang. Al-Anshari mengungkapkan bahwa “wakaf dinar hanya akan bermanfaat ketika zat uangnya habis (lenyap ketika dimanfaatkan) dan jika bendanya tidak lenyap, maka tidak akan bermanfaat”. Maksudnya ialah manfaat uang itu akan terwujud bersamaan dengan lenyapnya zat uang secara fisik. Dengan kata lain, meski, secara fisik, zatnya lenyap, tetapi nilai uang yang diwakafkan tersebut tetap terpelihara kekekalannya. Berbeda dengan wakaf selain uang atau asset tetap, yang memang secara fisik tetap utuh meskipun dimanfaatkan (Furqon, 2010:17).

2.1.5 Rukun Wakaf جامعة الزاوية

Dalam terminologi fikih, rukun adalah sesuatu yang dianggap menentukan suatu disiplin tertentu, dimana rukun merupakan bagian dari integral dari disiplin itu sendiri. Atau dengan kata lain, rukun adalah penyempurna sesuatu, dimana rukun merupakan bagian dari sesuatu itu. Wakaf termasuk salah satu amal ibadah yang disyariatkan dalam ajaran Islam untuk mendapatkan kesempurnaan ibadah agar dapat diterima oleh

Allah SWT, oleh karena itu wakaf harus memenuhi syarat-syarat sebagaimana amal ibadah yang lainnya. Pertama, tujuan ibadah semata-mata hanya untuk mengharap ridho Allah SWT. Kedua, beribadah sesuai dengan syariat yang diajarkan Rasulullah SAW. Dalam wakaf tidak hanya menyerahkan begitu saja kepada nadzir melainkan disyaratkan dan terpenuhinya rukun dan unsur wakaf (Abdullah, 2003:87).

Menurut Al-Khurasyi dalam Abdullah (2003:88), terdapat empat rukun wakaf yang harus dipenuhi dalam berwakaf, diantaranya:

1. Barang yang diwakafkan (mauquf bih)
2. Lafal (shighat)
3. Orang yang berwakaf (wakif)
4. Orang yang menerima manfaat wakaf (mauquf „alaih)

2.1.6 Syarat- Syarat Wakaf

1. Syarat Mauquf Bih

Rozalinda (2015:25) mendefinisikan bahwa mauquf bih adalah harta atau benda yang diwakafkan oleh seorang wakif. Para ulama sepakat dalam menentukan syarat benda wakaf, diantaranya:

Pertama, benda wakaf haruslah benda yang boleh dimanfaatkan menurut syariat (mal mutaqaawwim), tidak sah mewakafkan harta yang tidak boleh dimanfaatkan secara syariat, seperti anjing, babi khamar dan benda lainnya yang tidak dibenarkan memanfatkannya menurut

syariat (mal ghairu mutawwim). *Kedua*, diketahui dengan yakin ketika diwakafkan. Harta atau benda yang diwakafkan harus benar-benar jelas dan harus diketahui dengan yakin. Harta yang diwakafkan harus jelas ukuran, kadar, kepemilikan, lokasi dan lainnya. Dengan demikian harta yang tidak jelas tidak sah untuk diwakafkan. Hal ini sangat penting agar tidak terjadi sengketa setelah wakaf sah atau sempurna.

Ketiga, benda wakaf merupakan milik sempurna dari wakif. Harta yang akan diwakafkan oleh seorang wakif harus merupakan hak milik penuh wakif. Karena itu, tidak sah wakaf terhadap harta yang tidak atau belum menjadi milik sempurna wakif. Keempat, harta yang dapat diserahkan, apabila harta itu adalah harta milik bersama yang tidak dapat dibagi, seperti rumah, tidak dapat diwakafkan oleh seseorang tanpa persetujuan pemilik rumah lainnya.

2. Syarat Shighat

Rozalinda (2015:27) mendefinisikan ikrar wakaf merupakan pernyataan kehendak dari wakif untuk mewakafkan tanah benda miliknya. Syarat-syarat lafal wakaf adalah (Rozalinda, 2015:27):

Pertama, sighat harus munjazah (terjadi seketika atau selesai). Maksud dari sighat yang diucapkan oleh wakif harus menunjukkan bahwa wakaf yang ia lakukan telah

sempurna seketika setelah sighat ijab diucapkan, sebagai contoh mengatakan: “saya mewakafkan tanah saya”. *Kedua*, sighat tidak boleh diikuti syarat batil (palsu).

Maksud dari syarat ini adalah syarat yang dapat menodai, mencederai atau merusak dasar wakaf itu sendiri atau meniadakan hukumnya. Dalam hal ini seorang wakif tidak boleh mensyaratkan agar ia boleh menjual kembali atau menggadaikan harta yang ia wakafkan. Selain itu seorang wakif juga tidak boleh mensyaratkan adanya pembatasan waktu sampai dia meninggal.

3. Syarat Wakif

Abdullah (2003:219) menjelaskan dalam berwakaf, seseorang yang ingin melakukan wakaf harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

Pertama, seorang waqif harus berakal sehat. Seorang waqif harus berakal ketika melaksanakan wakaf agar wakaf yang dilakukan dianggap sah. Untuk itu tidak sah jika wakaf dilakukan orang yang tidak berakal, dalam hal ini orang gila dan idiot. *Kedua*, seorang wakif harus sudah dewasa (baligh). Tidak sah wakaf yang dilakukan oleh anakanak yang belum baligh karena dia belum di pandang cakap hukum dan belum berhak melakukan tindakan hukum.

Ketiga, wakaf harus didasarkan kemauan sendiri. Bukan atas tekanan atau paksaan dari pihak manapun. *Keempat*, Merdeka adalah salah satu syarat bagi seorang wakif dalam mewakafkan hartanya. karena hakekat dari wakaf adalah pengguguran hak milik dengan cara memberikan hal milik tersebut kepada orang lain. Dalam hal ini seorang hamba sahaya tidak memiliki hak milik dirinya dan apa yang dimilikinya adalah kepunyaan tuannya. Namun demikian Abu Zahrah mengatakan bahwa para fuqaha sepakat, budak itu boleh mewakafkan hartanya bila ada ijin dari tuannya.

4. Syarat mauquf' alaih

Secara umum syarat-syarat mauquf' alaih, adalah:

Pertama, pihak yang diberi wakaf adalah pihak yang berorientasi pada kebaikan dan tidak bertujuan untuk maksiat. Asal mula disyariatkannya wakaf adalah menjadi sedekah yang diniatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. *Kedua*, sasaran tersebut diarahkan pada aktivitas kebaikan yang kontinu. Maksudnya, pihak penerima wakaf tidak terputus dalam pengelolaan harta wakaf. *Ketiga*, peruntukan wakaf tidak dikembalikan kepada wakif. Dalam arti, wakif tidak mewakafkan hartanya untuk dirinya. Pihak penerima wakaf adalah orang yang berhak untuk memiliki (Abdullah, 2003:229).

2.2 Minat Masyarakat

Kinney dan Taylor (2003:142) mendefinisikan minat merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan. Menurut teori dari Keller dalam Dwiyanti (2008), minat beli adalah seberapa besar kemungkinan konsumen yang melekat pada minat tersebut. Menurut Kotler (2012), minat adalah suatu respon efektif atau proses merasa atau menyukai suatu produk tetapi belum melakukan keputusan untuk membeli.

Pada dasarnya minat yang timbul dalam diri seseorang terhadap suatu produk sering kali dipengaruhi oleh daya tarik yang ada pada produk tersebut, mulai dari adanya ragam produk, desain, fitur hingga layanan purna jual yang memberikan jaminan atas keandalan produk tersebut. Minat membeli adalah suatu tahapan sebelum terjadinya keputusan untuk membeli suatu produk (Pramono & Ferdinand, 2012).

Konsumen adalah semua individu dan rumah tangga yang membeli atau memperoleh barang atau jasa untuk dikonsumsi pribadi (Kotler, 2012). Sedangkan Menurut Undang-Undang Perlindungan Konsumen (UU PK), konsumen adalah setiap orang pemakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi diri sendiri, keluarga, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan (Shidarta 2004).

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan minat beli konsumen adalah sebuah perilaku konsumen dimana konsumen mempunyai keinginan dalam membeli atau memilih suatu produk, berdasarkan pengalaman dalam memilih, menggunakan dan mengkonsumsi atau bahkan menginginkan suatu produk (Kotler & Keller, 2016).

Sofyan Assauri (2011) menyatakan bahwa minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka atau senang dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa adayang menyuruh atau biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan tersebut di peroleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang dimiliki.

2.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen

Swastha dan Irawan (2008:105) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membeli berhubungan dengan perasaan emosi, bila seseorang merasa senang dan puas dalam membeli barang atau jasa maka hal itu akan memperkuat minat membeli, kegagalan biasanya menghilangkan minat. Tidak ada

pembelian yang terjadi jika konsumen tidak pernah menyadari kebutuhan dan keinginannya.

Menurut Ferdinand (2002:129), minat dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
2. Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
3. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya.
4. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

2.3 Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses, tehnik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama. Sedangkan menurut pusat bahasa departemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang

dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Harsono ; 2011:162).

Afrida BR (2003:77) mendefinisikan pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah ketrampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang. Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah ketrampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang individu. Hal-hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Semakin tinggi nilai aset semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja, produktifitas mereka ditunjang oleh pendidikan. Dengan demikian pendidikan dapat dipakai sebagai indikator mutu tenaga kerja (Pratiwi, 2007).

Pengertian pendidikan menurut instruksi presiden no. 15 tahun 1974, pendidikan adalah segala sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik didalam maupun diluar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur berdasarkan pancasila (Soekidja, 2009 : 138). Sedangkan pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan

meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori (Hasibuan, 2001 : 69)

2.3.1 Indikator Pendidikan

Hariandja (2009:169) menjelaskan bahwa ada 2 Indikator pengukuran pendidikan yaitu:

1. Latar belakang pendidikan

Tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat pengembangan dari masyarakat, karena dengan pendidikan yang memadai pengetahuan dan keterampilan masyarakat tersebut akan lebih luas dan mampu untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Dengan kata lain, pendidikan seseorang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja instansi. Latar belakang pendidikan bagi seseorang merupakan proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.

2. Wawasan pengetahuan

Bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diuar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relative singkat

dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori. Pendidikan dan pelatihan merupakan penciptaan suatu lingkungan dimana para pegawai dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

2.4 Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno (2004:79) mendefinisikan: “Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh pada anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mubyarto (2005:10) bahwa: “Pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya”. Pendapatan yang diterima oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari proyek yang dilakukan sendiri atau perorangan dan pendapatan yang diperoleh seseorang berasal dari kekayaan sektor sub sistem. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

1. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau konta prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatn yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Danil, 2013).

2.4.1 Indikator Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan kerja, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain lain. Faktor faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan

penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah dicapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat. Besarnya pendapatan dalam penelitian ini adalah seberapa besar uang yang diperoleh terakhir kali oleh calon tenaga kerja dalam satu bulan berdasarkan jenis pekerjaannya. Tingkat pendapatan masyarakat salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai (Ash-shiddiqy, 2017).

Tingkat pendapatan adalah tingkat selisih dari penerimaan dan penjualan produk, yang didapat dari hasil perkalian harga dan kuantitas dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output. Pendapatan terdiri dari penerimaan total dan pengeluaran total (Anggiawan: 2010). Dengan indikator adalah jenis usaha dan besarnya penghasilan.

2.5 Media Informasi

Media adalah kata jamak dari medium, yang artinya perantara. Dalam proses komunikasi, media hanyalah satu dari empat komponen yang harus ada. Komponen yang lain, yaitu : sumber informasi, informasi dan penerima informasi. Media

informasi merupakan suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Keberadaan media massa dalam kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena media massa merupakan komponen yang ada di dalam masyarakat. Apabila media massa mengambil tempat di dalam masyarakat dan menjadi bagian dari suatu sistem masyarakat seluruhnya. Bukan hanya itu, media juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial baik secara individu maupun kolektif, dimana media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan (Denis, 2003:3).

Fungsi media massa salah satunya ialah memberi informasi (to inform). Dalam hal ini, media sebagai komponen komunikasi yaitu menjadi perantara dari komunikator menuju komunikan. Maka media informasi yaitu sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Media informasi sebagai alat yang menyampaikan suatu informasi harus tepat sasaran agar dapat tersampaikan dengan baik pada target sasaran sehingga dapat bermanfaat bagi pembuat dan penerima informasi (Sendjaja, 2007:3-4).

Dari penjelasan di atas, bahwa media massa bergantung dan mempengaruhi sepenuhnya kepada tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang. Fungsi utama dari media massa ialah menyampaikan informasi kepada masyarakat dan setiap informasi yang disampaikan harus bersifat akurat, faktual, menarik, benar, berimbang, relevan, dan bermanfaat. Sehingga informasi yang diberikan kepada khalayak hendaknya memberi pengetahuan dan mendidik.

2.5.1 Jenis - Jenis Media Massa

Roby (2018) menjelaskan bahwa saat ini media massa sebagian besar terbagi menjadi 4 jenis yaitu:

1. Radio adalah salah satu media komunikasi massa yang sampai sekarang masih digemari dan diminati oleh berbagai kalangan. Media massa ini merupakan buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang di udara. Radio sebagai media komunikasi lainnya, tentunya memiliki karakteristik yang khas dan unit.
2. Televisi adalah salah satu media massa elektronik yang menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar (video) dan suara (audio) yang berfungsi memberikan informasi serta hiburan kepada publik.
3. surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan

aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.

4. Internet adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan jutaan bahkan milyaran jaringan komputer dengan berbagai tipe dan jenis, dengan menggunakan tipe komunikasi seperti telepon, satelit dan lain sebagainya.

2.5.2 Indikator Media Informasi

Rakhmat (2012:223) menyebutkan ada beberapa indikator seseorang memilih media informasi yaitu:

1. Nilai

Nilai adalah hal-hal yang menjadikan patokan baik atau buruk seseorang dalam memandang sesuatu. Nilai merupakan pengertian-pengertian yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar.

2. Faktualitas

Faktualitas yakni adanya fakta-fakta benar-benar terjadi, bukan fiksi. Informasi yang aktual dan bersifat fakta muncul dari kejadian nyata, pendapat, dan pernyataan.

3. Ketepatan

Ketepatan informasi mengacu pada kemampuan untuk memberikan estimasi yang akurat dan memiliki tingkat kesesuaian dengan penerima. Jika dilihat dari segi waktu,

ketepatan juga berarti informasi yang sampai kepada penerima tidak boleh terlambat.

4. Kebenaran

Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan harus memiliki kebenaran. Artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan bagi orang yang menerima informasi tersebut.

2.6 Penelitian Terkait

Berdasarkan beberapa literatur yang peneliti telusuri, ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berkaitan dengan tema Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang. Meskipun beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun juga terdapat perbedaan.

Nizar (2014) melakukan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif tentang wakaf uang. Penelitian ini di latarbelakangi oleh fakta bahwa kesenjangan antara realisasi akumulasi wakaf uang dan perhitungan potensi wakaf uang di Indonesia masih terbuka lebar. Berdasarkan penelitian sebelumnya, salah satu alasan yang mempengaruhi lambatnya implementasi wakaf uang adalah persepsi masyarakat terhadap wakaf uang. Oleh karena itu, perlu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif terhadap wakaf tunai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-korelasional yang mencari hubungan antara tingkat pendidikan,

tingkat pendapatan, mazhab dan media informasi wakaf uang sebagai variabel bebas. dan persepsi wakif atas wakaf uang sebagai variabel dependen. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa dari empat variabel independen yang diuji, tingkat pendidikan memiliki probabilitas lebih besar dibandingkan dengan variabel lain (tingkat pendapatan, mazhab, informasi media) dan secara statistik signifikan.

Handayani dan Kurnia (2015) melakukan penelitian yang berjudul analisis persepsi masyarakat kota Bogor terhadap wakaf tunai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Bogor terhadap wakaf tunai. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan, minat, dan media informasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis diskriminan. Berdasarkan hasil analisis yang dikelompokkan berdasarkan pekerjaan dan persepsi mengenai wakaf tunai, maka dari kelompok pekerjaan dapat disimpulkan bahwa faktor yang membedakan persepsi masyarakat adalah faktor minat, dengan fungsi diskriminan $Z_i = 1.0$ Minat, sedangkan berdasarkan pengelompokkan persepsi mengenai wakaf tunai faktor yang membedakan persepsi masyarakat adalah faktor pengetahuan dan media informasi. Dengan persamaan fungsi diskriminannya $Z_i = 1.009$ pengetahuan + 0,228 minat + 0,36 media informasi.

Rahmat (2017) melakukan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi nazhir terhadap

wakaf uang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi nazhir terhadap wakaf uang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-korelasional (kausal) dengan melihat faktor-faktor yang memiliki variabel bebas untuk melihat adakah hubungan dan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pengikatan yang dapat diuji. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif dan regresi logistik. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kebayoran baru Jakarta Selatan melalui kuesioner dari 60 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi nazhir dipengaruhi oleh media mengakses informasi dan pemahaman peraturan amal.

Amalia dan Puspita (2018) melakukan penelitian yang berjudul minat masyarakat jakarta dalam berwakaf uang pada lembaga wakaf. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Jakarta untuk melakukan wakaf tunai. Data dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan, masing-masing variabel bebas yang terdiri dari tingkat pendidikan, pendapatan, pemahaman agama, sosialisasi program wakaf tunai dan citra lembaga wakaf memiliki peluang untuk mempengaruhi niat masyarakat Jakarta untuk wakaf tunai di atas 50 persen.

Yuliana dan Khoirul (2019) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh persepsi masyarakat tentang wakaf uang terhadap minat berwakaf uang di kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat tentang wakaf uang terhadap minat berwakaf uang di Kota Surabaya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel yakni variabel persepsi tentang wakaf uang diukur menggunakan indikator pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan evaluasi atau penilaian. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat dan diukur menggunakan indikator Dorongan dari dalam diri, motif sosial dan faktor emosional atau perasaan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dengan menggunakan teknik accidental sampling. Penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan skala likert. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi masyarakat tentang wakaf uang berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf uang di Kota Surabaya. Adapun berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel persepsi memiliki pengaruh sebesar 36,9% terhadap variabel minat berwakaf uang.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nizar (2014)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-korelasional dengan menggunakan metode regresi logistik.	Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pendidikan, pendapatan, dan media informasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi wakif tentang wakaf uang.	Variabel independen: tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan media informasi	Variabel dependen: persepsi wakif tentang wakaf uang
2	Handayani dan Kurnia (2015)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis diskriminasi	Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah faktor pengetahuan dan media informasi	Variabel dependen: wakaf uang	Tempat penelitian: Kota Bogor

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Rahmat (2017)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-korelasional (kausal) dengan menggunakan metode regresi logistik.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi nazhir dipengaruhi oleh media informasi dan pemahaman peraturan amal	Variabel dependen: wakaf uang	Variabel independen: persepsi nazhir
4	Amalia dan Puspita (2018)	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik.	Hasil penelitian ini menunjukkan, masing-masing variabel bebas yang terdiri dari tingkat pendidikan, pendapatan, pemahaman agama, sosialisasi program wakaf tunai dan citra lembaga wakaf berpengaruh positif terhadap minat masyarakat Jakarta.	variabel independen: tingkat pendidikan, tingkat pendapatan Variabel dependen: Minat berwakaf uang	Variabel independen: pemahaman agama, sosialisasi, citra lembaga

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Yuliana dan Khoirul (2019)	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif asosiatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi masyarakat tentang wakaf uang berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf uang di Kota Surabaya	Variabel independen: wakaf uang Variabel dependen: minat berwakaf uang	Variabel independen: Persepsi Masyarakat

Sumber: Data diolah (2019)

2.7 Kerangka Pemikiran

2.7.1 Hubungan Pendidikan terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang

Latar belakang pendidikan akan berpengaruh terhadap terbentuknya minat masyarakat, karena masyarakat yang berpendidikan akan memiliki sikap terbuka terhadap informasi baru dan memandangnya secara obyektif. Pendidikan merupakan proses memberi informasi dan melatih kemampuan seseorang untuk menyeleksi dan menginterpretasikan sebuah informasi, demikian halnya dengan memahami wakaf uang orang yang berpendidikan akan lebih mudah dalam memahaminya. Penelitian Amalia dan Puspita (2018) mengatakan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat wonosari untuk berwakaf tunai di BMT Dana

Insani Gunung kidul. Dalam penelitian Nizar (2014) mengatakan bahwa Variabel pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang yang berarti semakin tinggi pemahaman tentang wakaf uang yang dimiliki masyarakat maka akan semakin besar peluang untuk berwakaf uang.

2.7.2 Hubungan Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang

Tingkat pendapatan masyarakat salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitanya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2014) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif Tentang Wakaf Uang menunjukkan hasil bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Penelitian Amalia dkk (2018) mengatakan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat wonosari untuk berwakaf tunai di BMT Dana Insani Gunung kidul

2.7.3 Hubungan Media Informasi terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang

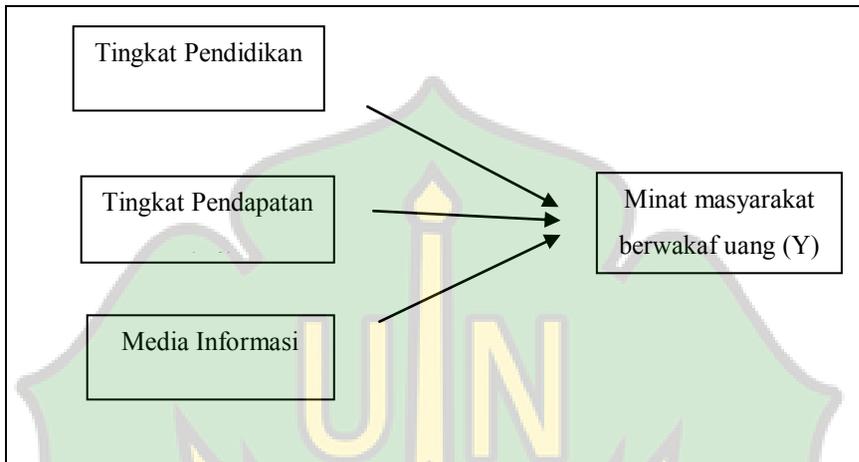
Media informasi seperti kajian atau banner terkait wakaf uang yang diperoleh dapat mendukung minat masyarakat.

Pengalaman yang dirasakan masyarakat mengungkapkan kalau berwakaf uang itu jauh lebih mudah untuk dilakukan. Sehingga tidak ada halangan bagi siapapun yang ingin berwakaf. Oleh karena itu, dengan adanya pengalaman seseorang dimasa lalu terhadap suatu objek baik itu yang dia lihat maupun didengarnya dapat mendukung minat seseorang dalam melakukan tindakannya, yang nantinya dapat membentuk sebuah minat positif maupun negatif terhadap objek wakaf uang.

Dalam memilih media informasi yang sering diakses oleh masyarakat Kota Bogor adalah media elektronik diantaranya televisi dan internet. Selain itu juga media yang jarang diakses pun tidak menutup kemungkinan untuk tetap di sosialisasikan seperti media cetak majalah, radio, buku, brosur, spanduk, dan lain-lain (Handayani dkk, 2015). Sehingga masyarakat mengetahui dan akan mempercepat realisasi wakaf tunai di Kota Bogor dan sekaligus di tingkat nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel media informasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam berwakaf uang. Rahmat (2017) juga melakukan penelitian tentang wakaf uang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media informasi berpengaruh positif terhadap pemahaman masyarakat berwakaf uang.

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu Persepsi Tingkat Pendidikan,

Tingkat Pendapatan dan Media Informasi. Sedangkan variabel dependen yaitu Persepsi Masyarakat tentang Wakaf Uang. Adapun paradigma penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebelumnya di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibahas di atas sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf uang.
2. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf uang.
3. Media informasi berpengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

4. Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan media informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf uang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Muhammad (2013:98) mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel yang diteliti.

Sugiyono (2018:35-36) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September-Desember 2019. Penelitian ini akan dilakukan pada Masyarakat Kota Banda Aceh.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018:80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Banda Aceh yang sudah bekerja sejumlah 110.184 jiwa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81), namun tidak semua populasi akan diteliti, maka hanya diperlukan sampel yang bersifat representatif (mewakili) saja. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kelompok, wilayah atau sekelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang diyakini mewakili semua unit analisis yang ada. Pada penelitian ini yang menjadi target responden adalah masyarakat kota Banda Aceh dengan kriteria masyarakat yang sudah bekerja, dengan kategori usia mulai dari 21 tahun keatas.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 1% dengan signifikansi sebesar 90%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (3.1)$$

$$n = \frac{110.184}{1 + 110.184 \times (0,1)^2} = 99,90 = 100$$

n = 99,90 dibulatkan menjadi 100

Keterangan :

N : Ukuran Populasi

n : Ukuran Sampel

e : Margin of Error/Tingkat Kesalahan

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh ukuran sampel *representative* yang diperlukan peneliti adalah sebanyak 100 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Bungin, 2005:132). Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat dengan membuat daftar pertanyaan secara terstruktur dan sistematis. Dan juga melalui penyebaran kuesioner kepada responden terpilih sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Dalam hal ini kuesioner disebarakan kepada 100 responden masyarakat dikota Banda Aceh.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket (kuesioner) yang merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Bungin, 2005:133). Peneliti menyebarkan daftar pernyataan kepada masyarakat Kota Banda Aceh yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, Untuk mengukur pengaruh pendidikan, pendapatan dan media informasi terhadap minat masyarakat berwakaf uang menggunakan skala likert. Langkah-langkah dalam menyusun skala likert adalah menetapkan variabel yang akan diteliti, menentukan indikator-indikator yang dapat mengukur variabel yang akan diteliti dan menurunkan

indikator tersebut menjadi daftar pertanyaan (Suliyanto, 2009:82). Dalam penelitian ini peneliti menyediakan alternatif jawaban untuk variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, media informasi dan minat masyarakat berwakaf uang mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan skor 1 sampai 5 (Sugiyono, 2018:94).

Adapun pengukuran skala likert dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Skala Likert	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2015

3.5 Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran

Sugiyono (2018:58) mendefinisikan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Bebas (*independent*)

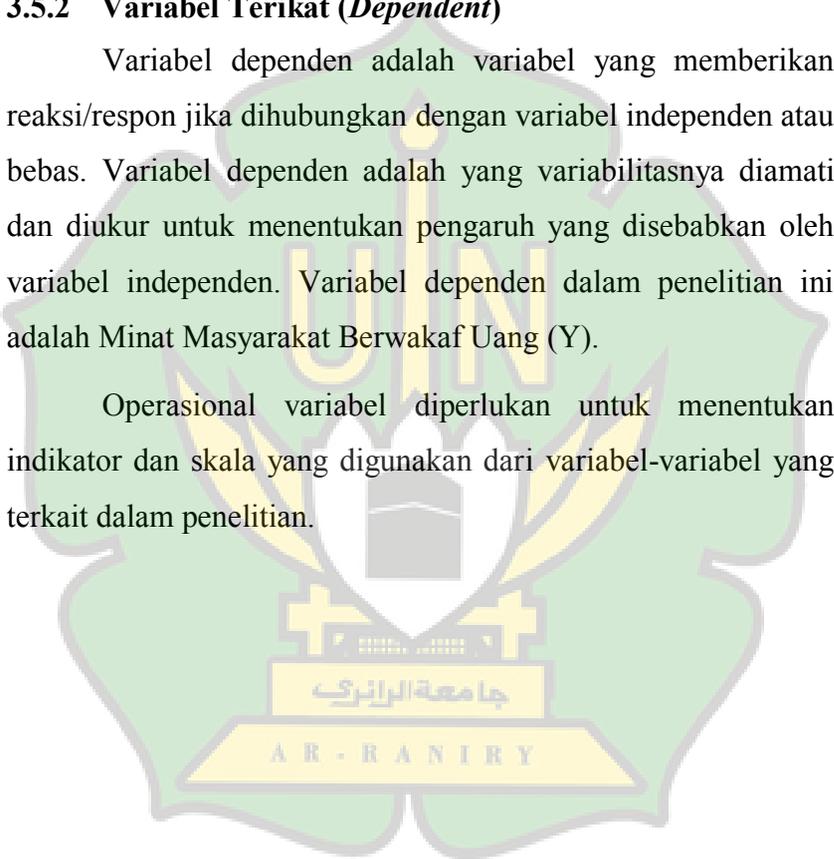
Variabel independen merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen

merupakan variabel yang variabilitasnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan (X2), Tingkat Pendapatan (X3), Media Informasi (X1).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel independen atau bebas. Variabel dependen adalah yang variabilitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Masyarakat Berwakaf Uang (Y).

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan indikator dan skala yang digunakan dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.



Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Likert
1	Tingkat Pendidikan (X_1)	1. Latar belakang pendidikan 2. Wawasan pengetahuan (Hariandja, 2009)	1-5
2	Tingkat Pendapatan (X_2)	1. Jenis usaha 2. Besarnya penghasilan (Anggiawan, 2010)	1-5
3	Media Informasi (X_3)	1. Nilai 2. Faktualitas 3. Ketepatan 4. Kebenaran (Rakhmat, 2012)	1-5
4	Minat masyarakat berwakaf uang (Y)	1. Kemamptan pada sebuah proses 2. Kebiasaan dalam membeli produk 3. Memeberikan rekomendasi kepada orang lain 4. Melakukan pembelian ulang (Kotler, 2012)	1-5

Sumber: Data Diolah (2019)

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun yang dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Validitas alat ukur sama pentingnya dengan reliabilitas alat ukur itu sendiri. Ini artinya bahwa alat ukur harus memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan

sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti (Bungin, 2005:107). Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Oleh karena itu, uji validitas digunakan untuk melihat apakah kuesioner yang disusun dapat mengukur objek yang diteliti. Tingkat validasi dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} pada tabel *correlations* pada total nilai *pearson correlations* untuk tiap variabel dengan r_{tabel} dengan ketentuan untuk *degreeoffreedom* (df)= $n-k$, dimana adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah variabel independennya jumlah sampel (n) dengan tingkat signifikan 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila:

- $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti analisis tersebut dapat dinyatakan valid
- $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti analisis tersebut dapat dinyatakan tidak valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reabilitas menyangkut ketepatan alat ukur (Mustafa, 2013:63). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan

Cronbach Alpha. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel (andal) bila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2016:48)

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak mendekati normal (Ghozali, 2011:160).

Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikan di bagian *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* dari dalam tabel *Test of Normality*. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian Kolmogorov-Smirnov karena data yang diuji lebih besar dari pada 50, jika data yang diuji lebih kecil dari pada 50 peneliti menggunakan nilai signifikan di Shapiro-Wilk. Sarjono dan Julianita (2013:64) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk signifikan $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk signifikan $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. (Ghozali, 2016:103)

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians tabel tidak sama untuk semua pengamat. Jika varians residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarjono & Julianita, 2011:53).

Metode uji yang digunakan adalah metode *Glejser*. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya (e) dimana:

1. nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas
2. nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

3.8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS for Windows agar lebih mudah dalam mengolah dhata penelitian, sehingga dapat di output berupa hasil yang telah diolah dari data yang dikumpulkan. Selanjutnya data hasil olahan tersebut akan dianalisis dan kemudian akan diambil kesimpulan dari data tersebut.

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui atau memperkirakan besarnya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan media informasi (variabel independen) terhadap persepsi masyarakat tentang wakaf uang (variabel dependen) dengan analisis regresi linier berganda. Dari variabel tersebut maka dapat disusun rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (3.2)$$

Dimana:

Y = Minat masyarakat berwakaf Uang

a = konstanta

X₁ = Tingkat pendidikan

X₂ = Tingkat pendapatan

X₃ = Media informasi

b₁ = koefisien tingkat pendidikan

b₂ = koefisien tingkat pendapatan

b_3 = koefisien media informasi

e = standar error

3.9 Uji hipotesis

3.9.1 Uji T

Uji parsial bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Uji parsial atau uji individu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan, yaitu:

- Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.9.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Untuk hipotesis pertama (H_1) apakah secara bersama-sama variabel independen (X_1, X_2, X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), digunakan uji bersama-sama dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

$H_{01} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$; tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan media informasi secara tidak bersama-

sama berpengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

H_{a1} : Paling sedikit ada satu $b_i \neq 0$, $i = 1, 2, 3$; tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan media informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap persepsi masyarakat berwakaf uang.

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 dan memiliki ketentuan sebagai berikut:

- Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.9.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Wilayah Administratif Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan satu dari 23 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh sekaligus sebagai ibukota Provinsi Aceh. Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan yaitu kecamatan Meuraxa, Jaya Baru, Banda Raya, Baiturrahman, Lueng Bata, Kuta Alam, Kuta Raja, Syiah Kuala dan Ulee Kareng. Masing-masing kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh Perkecamatan, 2019.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Meuraxa	19 770
2	Jaya Baru	25 503
3	Banda Raya	23 919
3	Baiturrahman	36 721
5	Lueng Bata	25 607
6	Kuta Alam	51 614
7	Kuta Raja	13 365
8	Syiah Kuala	37 193
9	Ule kareng	26 221
	Total	259 913

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut di atas, maka kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar yaitu Kecamatan Kuta Alam (51.614), sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil yaitu Kecamatan Kuta Raja (13.365).

4.2 Analisis Deskriptis

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 11 butir pertanyaan untuk variabel X dan 4 pertanyaan untuk variabel Y. Jumlah keseluruhan pertanyaan adalah 15 pertanyaan. Responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kota Banda Aceh yang sudah bekerja. Adapun analisis deskriptif ini merupakan uraian mengenai hasil pengumpulan data primer (kuesioner) yang telah diisi oleh responden.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan media informasi terhadap minat masyarakat berwakaf uang, telah diperoleh data mengenai karakteristik responden. Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut:

4.2.1 Jenis Kelamin

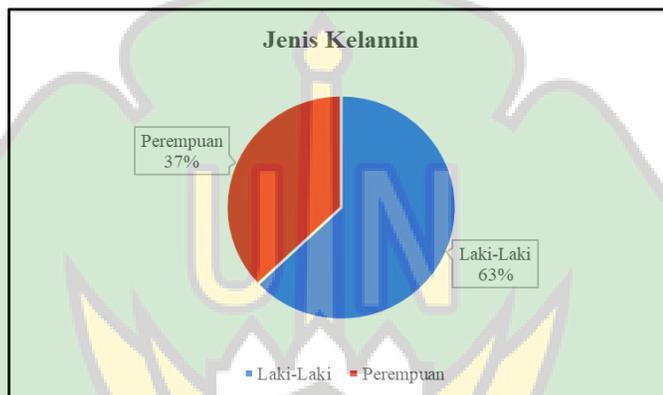
Dari hasil penyebaran angket yang telah dilakukan, dapat diketahui karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini pada Tabel 4.2

AR - Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	63	63 %
2	Perempuan	37	37 %
Jumlah		100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63 persen atau sejumlah 63 orang. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 persen atau sejumlah 37 orang. Dengan demikian berarti dari sebaran 100 kuesioner, responden yang dapat ditemui lebih banyak Laki-laki dari pada Perempuan.



Sumber: Data primer diolah, 2019

4.2.2 Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Umur Responden

Umur	Jumlah Responden	Persentase
21-30	22	22 %
31 – 40	38	38 %
41 – 50	31	31 %
> 50	9	9 %
Total	100	100 %

Sumber : Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa konsumen yang berumur 21-30 tahun berjumlah 22 orang atau sebesar 22 %, umur 31 – 40 tahun berjumlah 38 orang atau sebesar 38 %, usia 41 – 50 tahun berjumlah 31 % dan umur lebih dari 50 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 9 %.

4.2.3 Pekerjaan

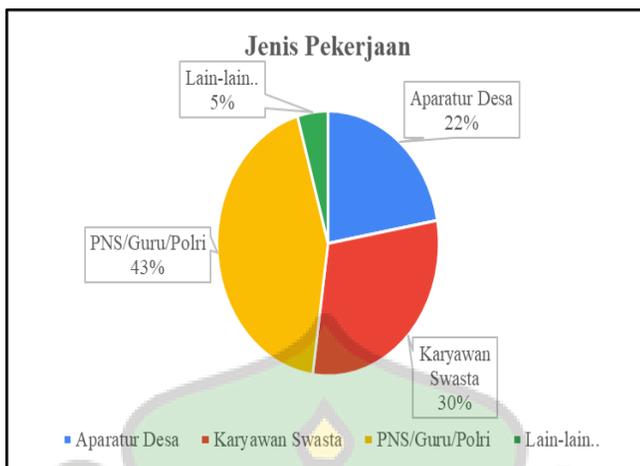
Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Aparatur Desa	20	20 %
PNS/Guru/POLRI	39	39 %
Karyawan Swasta	27	27 %
Lainnya	4	4 %
Total	100	100 %

Sumber : Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.4 yakni profil karakteristik responden berdasarkan pekerjaan maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan responden yang terbanyak dalam penelitian ini adalah PNS/Guru/POLRI dengan jumlah 39 orang atau sebesar 39 %.



Sumber: Data primer diolah, 2019

4.2.4 Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada Tabel 4.5.

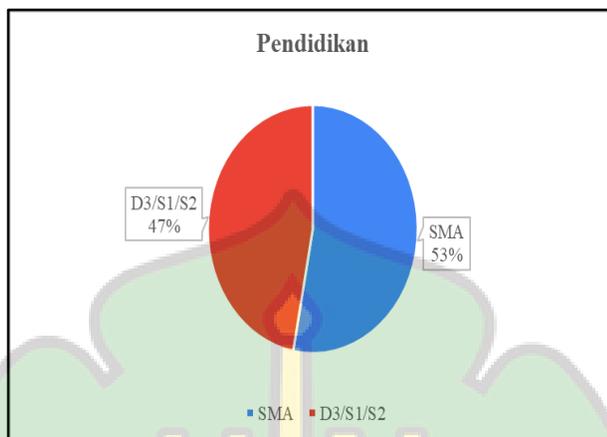
Tabel 4.5
Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
SD	0	0 %
SMP	0	0 %
SMA	53	53 %
D3/S1/S2	47	47 %
Total	100	100 %

Sumber : Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa profil responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu SD sebanyak 0 responden atau sebesar 0%, pendidikan SMP sebanyak 0 responden atau sebesar 0%, SMA sebanyak 53 responden atau sebesar 53 % sedangkan pendidikan D3/S1/S2 sebanyak 47

responden atau sebesar 47 %. Jadi hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan terakhir SMA.



Sumber: Data primer diolah, 2019

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpang baku (standar deviation), nilai minimum dan maksimum dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan media informasi terhadap minat masyarakat berwakaf uang (Y) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>		<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>
Tingkat pendidikan	100	3	15	10.88	.257	2.567
Tingkat pendapatan	100	6	20	14.78	.315	3.148
Media informasi	100	5	20	14.69	.285	2.852
minat	100	7	20	15.03	.315	3.151
Valid N (listwise)	100					

Sumber : Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 menjelaskan variabel tingkat pendidikan (X1), tingkat pendapatan (X2), media informasi (X3), terhadap minat masyarakat berwakaf uang (Y), maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pada variabel tingkat pendidikan nilai minimumnya sebesar 3, nilai maksimumnya sebesar 15, nilai meannya sebesar 10,88 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,567. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- Pada variabel tingkat pendapatan nilai minimumnya sebesar 6, nilai maksimumnya sebesar 20, nilai meannya

sebesar 14,78 dan nilai standar deviasinya sebesar 3,148. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

- Pada variabel media informasi nilai minimumnya sebesar 5, nilai maksimumnya sebesar 20, nilai meannya sebesar 14,69 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,852. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- Pada variabel minat nilai minimumnya sebesar 7, nilai maksimumnya sebesar 20, nilai meannya sebesar 15,03 dan nilai standar deviasinya sebesar 3,151. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

4.3.1 Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil Uji statistik deskriptif variabel penelitian akan diuraikan pada bagian ini. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan (X1) yang terdiri dari 3 item pernyataan, tingkat pendapatan (X2) yang terdiri dari 4 item pernyataan, media informasi (X3) yang terdiri dari 4 item pernyataan. Sedangkan variabel dependen minat masyarakat berwakaf uang (Y) terdiri dari 4 pernyataan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan tentang deskripsi variabel penelitian.

4.3.1.1 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendidikan

Tabel 4.7
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendidikan

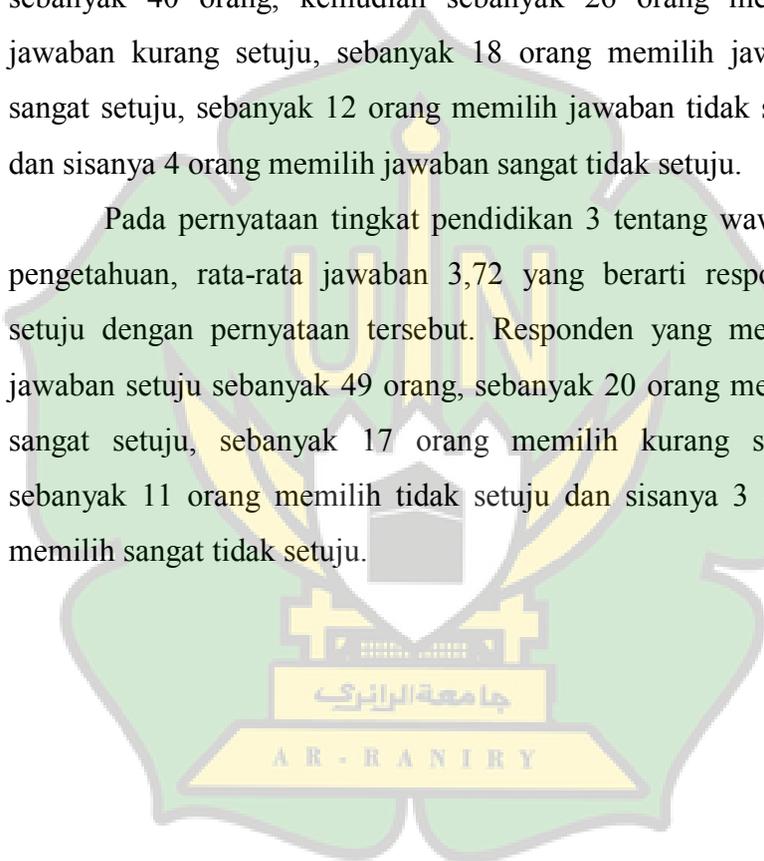
No Item Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Mean
Tingkat pendidikan 1	6	6	27	44	17	3.60
Tingkat pendidikan 2	4	12	26	40	18	3.56
Tingkat pendidikan 3	3	11	17	49	20	3.72

Sumber : Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan tingkat pendidikan 1 rata-rata jawaban 3,60 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 44 orang yang berarti bahwa responden setuju dengan kemampuan untuk memahami wakaf uang sesuai dengan latar belakang pendidikan.

Selanjutnya sebanyak 10 orang memilih jawaban kurang setuju dan sisanya sebanyak 11 memilih jawaban sangat setuju. Pada pernyataan tingkat pendidikan 2 tentang latar belakang pendidikan, rata-rata jawaban 3,56 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebanyak 40 orang, kemudian sebanyak 26 orang memilih jawaban kurang setuju, sebanyak 18 orang memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 12 orang memilih jawaban tidak setuju dan sisanya 4 orang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Pada pernyataan tingkat pendidikan 3 tentang wawasan pengetahuan, rata-rata jawaban 3,72 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 49 orang, sebanyak 20 orang memilih sangat setuju, sebanyak 17 orang memilih kurang setuju, sebanyak 11 orang memilih tidak setuju dan sisanya 3 orang memilih sangat tidak setuju.



4.3.1.2 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendapatan

Tabel 4.8
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Tingkat Pendapatan

No Item Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Mean
Tingkat pendapatan 1	4	9	25	41	21	3.66
Tingkat pendapatan 2	2	13	17	45	23	3.74
Tingkat pendapatan 3	9	12	19	41	19	3.49
Tingkat pendapatan 4	4	7	14	46	29	3.89

Sumber : Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan tingkat pendapatan 1 rata-rata jawaban 3,66 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 41 orang yang berarti bahwa responden setuju bahwa pendapatan perbulan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya sebanyak 25 orang memilih jawaban kurang setuju dan sisanya sebanyak 21 memilih jawaban sangat setuju. Pada pernyataan tingkat pendapatan 2 tentang pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk berwakaf, rata-rata jawaban 3,74 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebanyak 45 orang, kemudian sebanyak 17 orang memilih jawaban kurang setuju, sebanyak 23 orang memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 13 orang memilih jawaban tidak setuju dan sisanya 2 orang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Pada pernyataan tingkat pendapatan 3 tentang sumber pendapatan, rata-rata jawaban 3,49 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 41 orang, sebanyak 19 orang memilih sangat setuju, sebanyak 19 orang memilih kurang setuju, sebanyak 12 orang memilih tidak setuju dan sisanya 9 orang memilih sangat tidak setuju. Pada pernyataan tingkat pendapatan 4 tentang besarnya pendapatan, rata-rata jawaban 3,89 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 46 orang, sebanyak 29 orang memilih sangat setuju, sebanyak 14 orang memilih kurang setuju, sebanyak 7 orang memilih tidak setuju dan sisanya 4 orang memilih sangat tidak setuju.

4.3.1.3 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Media Informasi

Tabel 4.9
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Media Informasi

No Item Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Mean
Media informasi 1	1	5	39	44	11	3.59
Media informasi 2	2	9	26	52	11	3.61
Media informasi 3	2	7	22	58	11	3.69
Media informasi 4	1	6	24	50	19	3.80

Sumber : Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan media informasi 1 rata-rata jawaban 3,59 yang

berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 44 orang yang berarti bahwa responden setuju bahwa informasi tersedia ketika berwakaf uang. Selanjutnya sebanyak 39 orang memilih jawaban kurang setuju dan sisanya sebanyak 11 memilih jawaban sangat setuju. Pada pernyataan media informasi 2 tentang informasi wakaf uang, rata-rata jawaban 3,61 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebanyak 52 orang, kemudian sebanyak 26 orang memilih jawaban kurang setuju, sebanyak 11 orang memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 9 orang memilih jawaban tidak setuju dan sisanya 2 orang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Pada pernyataan media informasi 3 tentang informasi dari nazhir, rata-rata jawaban 3,69 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 58 orang, sebanyak 11 orang memilih sangat setuju, sebanyak 22 orang memilih kurang setuju, sebanyak 7 orang memilih tidak setuju dan sisanya 2 orang memilih sangat tidak setuju. Pada pernyataan media informasi 4 tentang kepuasan terhadap informasi, rata-rata jawaban 3,80 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 50 orang, sebanyak 19 orang memilih sangat setuju, sebanyak 24 orang memilih kurang setuju, sebanyak 6 orang memilih tidak setuju dan sisanya 1 orang memilih sangat tidak setuju.

4.3.1.4 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Masyarakat

Tabel 4.10
Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keputusan Masyarakat

No Item Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Mean
Minat Masyarakat 1	6	7	29	43	15	3.54
Minat Masyarakat 2	3	7	29	48	13	3.61
Minat Masyarakat 3	1	6	20	40	33	3.98
Minat Masyarakat 4	4	6	19	38	33	3.90

Sumber : Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan minat 1 rata-rata jawaban 3,54 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 43 orang yang berarti bahwa responden setuju terhadap minat berwakaf uang. Selanjutnya sebanyak 29 orang memilih jawaban kurang setuju dan sisanya sebanyak 15 memilih jawaban sangat setuju. Pada pernyataan minat 2 tentang kebiasaan berwakaf, rata-rata jawaban 3,61 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih setuju sebanyak 48 orang, kemudian sebanyak 29 orang memilih jawaban kurang setuju, sebanyak 13 orang memilih jawaban sangat setuju, sebanyak 7 orang memilih jawaban tidak setuju dan sisanya 3 orang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Pada pernyataan minat 3 tentang rekomendasi kepada orang lain, rata-rata jawaban 3,98 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 40 orang, sebanyak 33 orang memilih sangat setuju, sebanyak 20 orang memilih kurang setuju, sebanyak 6 orang memilih tidak setuju dan sisanya 1 orang memilih sangat tidak setuju. Pada pernyataan minat 4 tentang melakukan wakaf dikemudian harinya, rata-rata jawaban 3,90 yang berarti responden setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang memilih jawaban setuju sebanyak 38 orang, sebanyak 33 orang memilih sangat setuju, sebanyak 19 orang memilih kurang setuju, sebanyak 6 orang memilih tidak setuju dan sisanya 4 orang memilih sangat tidak setuju.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat kevalidan atau keabsahan setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Valid berarti alat ukur digunakan sesuai dengan kegunaannya. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai dengan nilai $(df)=n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $100 - 8$ atau $df= 92$ dengan $\alpha 0,05$ didapat , jika (untuk tiap-tiap butir pernyataan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pernyataan total *correlation*) lebih besar dari r

tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

4.4.1.1 Variabel Tingkat Pendidikan

Hasil uji validitas pada tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan

Item Pernyataan	<i>Corrected Item Pernyataan Total Correlation</i>	r Tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan 1	0.856	0.196	Valid
Tingkat Pendidikan 2	0.825	0.196	Valid
Tingkat Pendidikan 3	0.812	0.196	Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan jumlah responden (n) sebanyak 100 orang. Maka seluruh butir pernyataan pada item pernyataan variabel tingkat pendidikan dalam kuesioner telah memenuhi uji validitas dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

4.4.1.2 Variabel Tingkat Pendapatan

Hasil uji validitas pada variabel harga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendapatan

Item Pernyataan	Corrected Item Pernyataan Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Tingkat Pendapatan 1	0.797	0.196	Valid
Tingkat Pendapatan 2	0.736	0.196	Valid
Tingkat Pendapatan 3	0.666	0.196	Valid
Tingkat Pendapatan 4	0.750	0.196	Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan jumlah responden (n) sebanyak 100 orang. Maka seluruh butir pernyataan pada item pernyataan variabel tingkat pendapatan dalam kuesioner telah memenuhi uji validitas dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

4.4.1.3 Variabel Media Informasi

Hasil uji validitas pada variabel Media Informasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Media Informasi

Item Pernyataan	Corrected Item Pernyataan Total Correlation	r Tabel	Keterangan
Media Informasi 1	0.788	0.196	Valid
Media Informasi 2	0.829	0.196	Valid
Media Informasi 3	0.898	0.196	Valid
Media Informasi 4	0.880	0.196	Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{hitung} jumlah responden r_{tabel} (n) sebanyak 100 orang. Maka seluruh butir pernyataan pada item pernyataan variabel media informasi dalam kuesioner telah memenuhi uji validitas dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

4.4.1.4 Variabel Minat

Hasil uji validitas pada variabel minat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Minat

Item Pernyataan	<i>Corrected Item Pernyataan Total Correlation</i>	r Tabel	Keterangan
Minat 1	0.789	0.196	Valid
Minat 2	0.766	0.196	Valid
Minat 3	0.785	0.196	Valid
Minat 4	0.861	0.196	Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{hitung} jumlah responden r_{tabel} (n) sebanyak 100 orang. Maka seluruh butir pernyataan pada item pernyataan variabel minat dalam kuesioner telah memenuhi uji validitas dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa sejauh mana alat ukur tersebut memberikan hasil yang relatif tidak berbeda

dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Uji reliabilitas yang dilakukan pada semua item pernyataan kuesioner yang diberikan kepada 100 orang responden. Item pernyataan dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* >0,6%. Hasil uji reliabilitas dapat pada Tabel 4.15

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach's alpa	Keterangan
Tingkat pendidikan	3 Item Pernyataan	0,839	Reliabel
Tingkat pendapatan	4 Item Pernyataan	0,792	Reliabel
Media informasi	4 Item Pernyataan	0,829	Reliabel
Minat	4 Item Pernyataan	0,816	Reliabel

Sumber : Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa masing-masing nilai *cronbach alpha* lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan item pertanyaan sudah reliabel karena nilai *cronbach alpha* > 0,60.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 menggunakan bantuan SPSS versi 17. Ketentuannya adalah jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov seperti Tabel 4.16

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas dengan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02772887
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.066
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222

Sumber : Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.16 Maka dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,222 $> 0,05$ dengan jumlah responden (n) = 100. Maka dinyatakan data pada persamaan regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Bila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas atau disebut juga dengan non multikolinieritas. Sebagai pendukung dilihat pula nilai *tolerance* $> 0,1$. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Tingkat Pendidikan	0.572	1.747	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Tingkat Pendapatan	0.518	1.932	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Media Informasi	0.434	2.306	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa pada seluruh variabel independen nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari Tingkat Pendidikan (X1), Tingkat Pendapatan (X2), Media Informasi (X3) tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians tabel tidak sama untuk semua pengamat. Jika varians residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homokedasitas. Metode uji yang digunakan adalah metode

Glejser. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya (e) dimana:

1. nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas
2. nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 4.18
Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.026	.780		2.598	.011
Tingkat pendidikan	-.120	.072	-.221	-1.666	.099
Tingkat pendapatan	-.027	.062	-.062	-.442	.659
Media informasi	.078	.075	.160	1.048	.297

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Dari Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan setiap variabel ($X_1 = 0,099$; $X_2 = 0,659$; $X_3 = 0,297$) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen Tingkat Pendidikan (X1), Tingkat Pendapatan (X2), Media Informasi (X3) terhadap variabel terikat yaitu minat masyarakat berwakaf uang (Y) di Kota Banda Aceh. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.889	1.153		1.638	.105
	Tingkat Pendidikan	.294	.107	.240	2.759	.007
	Tingkat Pendapatan	.346	.091	.346	3.791	.000
	Media Informasi	.328	.110	.297	2.980	.004

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,889 + 0,294 X_1 + 0,346 X_2 + 0,328 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan yang dihasilkan melalui analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) positif sebesar 1,889 menunjukkan pengaruh positif variabel independen, yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan media informasi. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam

satu satuan, maka variabel minat masyarakat berwakaf uang akan naik atau terpenuhi.

2. Koefisien b_1 sebesar 0,294 dengan nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat pendidikan adalah sebesar 2,759 dengan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% yaitu 1,984. Maka $t_{hitung} 2,759 > t_{tabel} 1,984$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ artinya variabel tingkat pendidikan (X1) berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Maka dapat dikatakan bahwa apabila semakin meningkat tingkat pendidikan maka minat masyarakat berwakaf uang juga akan meningkat.
3. Koefisien b_2 sebesar 0,346 dengan nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat pendapatan adalah sebesar 3,791 dengan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% yaitu 1,984. Maka $t_{hitung} 3,791 > t_{tabel} 1,984$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel tingkat pendapatan (X2) berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Maka dapat dikatakan bahwa apabila semakin meningkat tingkat pendapatan maka minat masyarakat berwakaf uang juga akan meningkat.
4. Koefisien b_3 sebesar 0,328 dengan nilai t_{hitung} untuk variabel media informasi adalah sebesar 2,980 dengan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% yaitu 1,984. Maka $t_{hitung} 2,980 > t_{tabel} 1,984$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ artinya variabel media informasi (X3)

berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Maka dapat dikatakan bahwa apabila semakin meningkat media informasi maka minat masyarakat berwakaf uang juga akan meningkat.

4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji T, Uji F dan Uji R² sebagai berikut:

4.7.1 Uji T

Uji parsial bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Uji parsial atau uji individu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil Uji T dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20
Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.889	1.153		1.638	.105
	Tingkat Pendidikan	.294	.107	.240	2.759	.007
	Tingkat Pendapatan	.346	.091	.346	3.791	.000
	Media Informasi	.328	.110	.297	2.980	.004

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Tingkat Pendidikan

Nilai t_{hitung} variabel tingkat pendidikan (X_1) sebesar 2,759 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,984 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,759 > 1,984$) dengan probabilitas signifikansi $0,007 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

2. Tingkat pendapatan

Nilai t_{hitung} variabel tingkat pendapatan (X_2) sebesar 3,791 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,984 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,791 > 1,984$) dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima

dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

3. Media informasi

Nilai t_{hitung} variabel media informasi (X_3) sebesar 2,980 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,984 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,980 > 1,984$) dengan probabilitas signifikansi $0,004 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel media informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

4.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun hasil Uji F pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	575.853	3	191.951	45.270	.000 ^a
Residual	407.057	96	4.240		
Total	982.910	99			

Sumber: Data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 45,270 yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu

2,70 dan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan variabel tingkat pendidikan (X1), tingkat pendapatan (X2), media informasi (X3) secara (simultan) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, dimana semakin banyak variabel independen yang terlibat, maka semakin besar nilai R^2 pada analisis regresi berganda. Nilai koefisien determinasi digunakan R square, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.586	.573	2.059

Sumber: data diolah dari SPSS (2019)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 17, dapat dilihat pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,586 atau 58,6%. Hal ini berarti hanya 58,6% variabel independen (tingkat pendidikan, tingkat

pengetahuan dan media informasi) dapat mempengaruhi variabel dependen (minat masyarakat berwakaf uang). Sedangkan sisanya sebesar 41,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Secara Parsial Terhadap Minat Masyarakat berwakaf uang

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,759 dan lebih besar dari t_{tabel} (1,984). Perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,007 < 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.19 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh sebesar 0,294 terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Hal ini berarti jika tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan minat masyarakat berwakaf uang di Kota Banda Aceh sebesar 0,294 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat berwakaf uang di Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk (2018) dan Nizar (2014), yang menyatakan

bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap terbentuknya persepsi atau pemahaman masyarakat, karena masyarakat yang berpendidikan akan memiliki sikap terbuka terhadap informasi baru dan memandangnya secara obyektif. Pendidikan merupakan proses memberi informasi dan melatih kemampuan seseorang untuk menyeleksi dan menginterpretasikan sebuah informasi, demikian halnya dengan memahami wakaf uang orang yang berpendidikan akan lebih mudah dalam memahaminya.

4.8.2 Pengaruh Tingkat Pendapatan Secara Parsial Terhadap Minat Masyarakat berwakaf uang

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,791 dan lebih besar dari t_{tabel} (1,984). Perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,000 < 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.19 dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh sebesar 0,346 terhadap keputusan masyarakat berwakaf uang. Hal ini berarti jika tingkat pendapatan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan minat masyarakat berwakaf uang di Kota Banda Aceh sebesar 0,346

dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat berwakaf uang di Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh tingkat pendapatan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk (2018) dan Nizar (2014), yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Tingkat pendapatan masyarakat salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitanya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.

4.8.3 Pengaruh Media Informasi Secara Parsial Terhadap Minat Masyarakat berwakaf uang

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat diketahui bahwa media informasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,980 dan lebih besar dari t_{tabel} (1,984). Perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,004 < 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa media informasi memiliki pengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.19 dapat dilihat bahwa media informasi memiliki pengaruh sebesar 0,328 terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Hal ini berarti jika media informasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan minat masyarakat berwakaf uang di Kota Banda Aceh sebesar 0,328 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat berwakaf uang di Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh media informasi.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekawaty dkk (2015) dan Handayani dkk (2015), yang menyatakan bahwa variabel media informasi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang. Media informasi seperti kajian atau banner terkait wakaf uang yang diperoleh dapat mendukung persepsi masyarakat. Pengalaman yang dirasakan masyarakat mengungkapkan kalau berwakaf uang itu jauh lebih mudah untuk dilakukan. Sehingga tidak ada halangan bagi siapapun yang ingin berwakaf. Oleh karena itu, dengan adanya pengalaman seseorang dimasa lalu terhadap suatu objek baik itu yang dia lihat maupun didengarnya dapat mendukung keputusan seseorang dalam melakukan tindakannya, yang nantinya dapat membentuk sebuah minat positif maupun negatif terhadap objek wakaf uang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan media informasi terhadap minat masyarakat berwakaf uang di Kota Banda Aceh dengan sampel 100 responden. Terdapat tiga dimensi variabel independen yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf uang di Kota Banda Aceh. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang di Kota Banda Aceh.
2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat berwakaf uang di Kota Banda Aceh.
3. Media informasi berpengaruh positif minat masyarakat berwakaf uang di Kota Banda Aceh.
4. Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan media informasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat berwakaf uang di Kota Banda Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka terdapat beberapa saran yang kiranya dapat

memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk pegiat wakaf uang: diperlukan sosialisasi terkait wakaf tunai untuk menunjukkan manfaat atau keuntungan yang akan diterima oleh masyarakat, menjadi faktor yang bisa diterapkan. Seseorang cenderung akan melakukan sesuatu apabila terdapat keuntungan yang akan diperoleh nantinya. Selain melakukan sosialisasi, juga diperlukan inovasi yang kreatif terkait keuntungan yang akan diperoleh masyarakat.
2. Saran untuk masyarakat: masyarakat berperan aktif dalam pemberdayaan wakaf uang. Masyarakat dapat mengeluarkan wakaf melalui lembaga yang telah khusus mengelola wakaf maupun melalui lembaga keuangan lain yang memiliki produk wakaf. Selain itu, dengan adanya kemudahan dan fleksibilitas yang dimiliki oleh wakaf uang dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat mengeluarkan wakaf uang.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya: dalam penelitian lebih lanjut meningkatkan persentase tingkat kepercayaan. Dengan tingginya tingkat kepercayaan, maka akan berbanding lurus dengan banyaknya jumlah sampel yang akan diteliti nantinya. Dengan cara seperti itu, maka

penelitian yang dihasilkan akan lebih reliabel sesuai dengan populasi penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahannya* Departemen Agama RI
- Abdullah, A . (2003). *Hukum Wakaf*. Jakarta: Dompot Dhuafa Republika.
- Afrida Br. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Amalia, N., & Puspita. (2018). Minat Masyarakat Jakarta dalam Berwakaf Uang pada Lembaga Wakaf. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol.2 No.2.
- Anggiawan, A (2010). Analisis Efektivitas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Syariah Pada Sektor Agribisnis (Studi Kasus BPRS Amanah Ummah, Bogor). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Anwar, K. (2008). *Laporan Penelitian Kelompok (Pemberdayaan Pengelolaan Wakaf Di Kota Semarang)*. Semarang: Iain Walisongo.
- Ash-Shiddiqy, M. (2017). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang/Tunai Mui Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi* , Yogyakarta: Uin Kalijaga.
- Bakri. (2016, April 29). *Aceh Perlu Kembangkan Wakaf Tunai*. Dipetik September 14, 2019, Dari Serambinews.Com:<https://Aceh.Tribunnews.Com/2016/04/29/Aceh-Perlu-Kembangkan-Wakaf-Tunai>
- Bank Indonesia. (2016). Seri Ekonomi Dan Keuangan Syariah. Dalam *Wakaf: Pengaturan Dan Tata Kelola Yang Efektif*. Jakarta.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- BPS Kota Banda Aceh (2018). *Kota Banda Aceh Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh.

- Bwi. (2016). *Data Tanah Wakaf Seluruh Indonesia*. Diambil Kembali Dari <https://Bwi.Or.Id/Index.Php/En/Tentang-Wakaf/Data-Wakaf/Data-Wakaf-Tanah.Html>
- Danil, M. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen – Aceh* , Vol.Iv No.7.
- Denis, M. (2003). *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama. (2006). *Peraturan Perundangan Perwakafan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. . Jakarta.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. (2013). *Panduan Pemberdayaan Tanah Wakaf Produktif Strategis Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama Ri.
- Direktorat Pemberdayaan Wakaf. (2006). *Fiqih Wakaf*. Jakarta.
- Djamaluddin, A & Suroso, F. N. (2015). *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djalaluddin, A. (2011). Legitimasi Fiqih Bagi Optimalisasi Dan Pendayagunaan Wakaf. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* , 14-16.
- Ekawaty, M. & Muda, A.W. (2015) Wakaf Uang: Tingkat Pemahaman Masyarakat dan Faktor Penentunya (Studi Masyarakat Muslim Kota Surabaya, Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Falah, R. J. (2018). Pilihan Media Massa Sebagai Sumber Informasi Bagi Remaja Di Kelurahan Ngagel Rejo, Kota Surabaya. *Studi Ilmu Komunikasi* .
- Fauziah, U. (2017). Survey Motivasi, Persepsi, Sikap, Dan Religiusitas Wakif Kota Tangerang Selatan. *Skripsi* .

- Firmansyah, A., & Djalaluddin. (2011). Legitimasi Fiqih Bagi Optimalisasi Dan Pendayagunaan Wakaf. 14-16.
- Furqon, A. (2010). *Praktek Perwakafan Uang Di Lks-Pws Bank Syariah Mandiri Pusat*. Semarang: Iain Walisongo.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. P., & Kurnia, T. (2015). Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bogor Terhadap Wakaf Tunai. *Jurnal Syarikah* , Volume 1 Nomor 2.
- Hariandja, M. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, Dan Peningkatan Produktivitas Pengawai)*. Jakarta: Cetakan Kelima : Grasindo.
- Harsono. (2011). *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasan, S. (2011). *Wakaf Uang Perspektif Fiqih, Hukum Positif Dan Manajemen*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Hasibuan. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2003). *Organisasi Dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, T. (2012). Hubungan Antara Atribut Produk Dengan Minat Beli Konsumen. *Ejurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran* , Vol.1 No.1.
- Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., Anggraini, D., & Hudori, K. (2016). Manajemen Pengelolaan Wakaf Di Indonesia Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* , Volume 20, Nomor1,Hlm 1–17.

- Hutomo, D. N. (2018). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Sikap, Religiusitas, Pengetahuan .
- Indrianawati, E., & Soesatyo, Y. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* , 214-226.
- Ismawati, Y., & Anwar, M. K. (2019). Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam* , 129-138.
- Jalaluddin, R. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Kamaruddin, & Martina, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berzakat Profesi Dan Loyalitas Muzakki Terhadap Laz Rumah Zakat Kota Samarinda. *Jurnal Eksekutif* , Volume 12 No. 2.
- Kambuaya, C. (2015). Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung. *Social Jurnal Volume: 5* , 160.
- Mannan, M. (2001). *Sertifikat Wakaf Tunai*. Depok: Ciber, Pktti-Ui.
- Mcquail, D. (2003). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Mubyarto. (2005). *Sistem Dan Moral Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Lp3es.
- Muhammad. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Muljawan. (2016). *Wakaf: Pengaturan dan Tata Kelola yang Efektif*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia. Jakarta.
- Mundzir. (2007). *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Khalifa.

- Nasution, & Mustafa, E. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nizar, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* , Vol. 4, No. 1.
- Pratiwi, Y. W. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri Tahun 2007*. Surakarta.
- Pusposari, A. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan , Kepercayaan, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Busana Melalui Media Sosial Instagram Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Surakarta. *Skripsi* , Surakarta: Perpustakaan Iain Surakarta.
- Qahaf, M. (2007). *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Khalifa.
- Rachmawati, R. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pengenaan Sanksi. 1-13.
- Rahmat, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nazhir Terhadap Wakaf Uang. *Jurnal Zakat Dan Wakaf* , 1-24.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Rizkia, R., Arfan, M., & Shabri, M. (2014). Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi Dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Mal (Studi Para Muzakki Di Kota Sabang). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* , Vol.7 No. 1 Hlm. 29-38.
- Rozalinda. (2015). *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Sarjono, & Julianita. (2011). *Spss Vs Lisrel: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Satrio, E., & Siswanto, D. (2016). Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan

- Melalui Lembaga Amil Zakat . *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Xix* , 1-22.
- Sendjaja, D. S. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Silaen, S., & Widiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dantesis*. Jakarta: In Media.
- Soekidja, N. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyandi, & Garniwa. (2007). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Edisi Pertama. Graha Ilmu.
- Sondang, S. (2003). *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Supriyadi, E. (2014). *Spss+Amos*. Jakarta: In Media.
- Suryani, T. (2008). *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi (Ed.1 Cet.1)*. Jakarta: Rajawali Pers.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Responden Yth,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Rizazul Aznin (150602064), mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Kuesioner ini disusun dalam rangka penelitian sebagai syarat kelulusan. Penelitian ini tentang **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Dan Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Tentang Wakaf Uang.”**

Mengingat pentingnya data ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu /Saudara (i) untuk dapat mengisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban yang Bapak / Ibu / Saudara (i) berikan hanya digunakan untuk penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Atas perhatian dan waktu Bapak/Ibu/Saudara (i) saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Rizazul Aznin

Rizazul07@gmail.com

A. DATA RESPONDEN

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk menjawab pertanyaan ini dan memberi tanda (√):

Nama :

Jenis kelamin :

Laki-laki

Perempuan

Usia :

21-30 tahun

41-50

tahun

31-40 tahun

≥ 51

tahun

Pekerjaan :

Aparatur Desa

Karyawan Swasta

PNS/Guru/Polri

Lain-lain....

Pendidikan Terakhir :

SD/AR-RANIRY

SMA

Lain-lain....

SMP

D3/S1/S2

Jumlah pendapatan yang diperoleh:

Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000

Rp 10.100.000 – Rp 15.000.000

Rp 5.100.000 – Rp 10.000.000

\geq Rp 15.100.000

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikanlah tanda *checklist* (\checkmark) pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/I pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

N : Netral

A. Variabel Tingkat Pendidikan (X_1)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Kemampuan yang saya miliki untuk memahami wakaf tunai sesuai dengan latar belakang pendidikan saya					
2	Kesulitan memahami wakaf uang dapat diatasi karena latar belakang pendidikan saya					
3	Wawasan pengetahuan yang saya miliki membantu saya dalam melaksanakan wakaf tunai					

B. Variabel Tingkat Pendapatan (X_2)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Pendapatan perbulan mencukupi kebutuhan sehari-hari					
2	Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau berwakaf tunai					
3	Pendapatan hanya bersumber dari satu pekerjaan					
4	Besarnya pendapatan tergantung pada jenis pekerjaan					

C. Variabel Media Informasi (X_3)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Informasi tersedia dengan sangat rinci ketika saya berwakaf uang					
2	Saya berwakaf uang berdasarkan informasi yang saya terima.					
3	Para penerima wakaf uang (nazhir) menjelaskan informasi yang harus saya lakukan ketika saya ingin berwakaf uang.					
4	Saya merasa sangat puas dengan layanan informasi yang diberikan pihak nazhir (penerima wakaf) wakaf uang.					

D. Variabel Minat(Y)

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mencari tau informasi sebelum memutuskan memilih untuk berwakaf					
2	Saya tertarik dengan wakaf uang yang disampaikan oleh nazhir					
3	Saya akan merekomendasikan wakaf uang pada kerabat dekat saya					
4	Saya berwakaf uang karena sudah direncanakan sebelumnya					



Lampiran 2

Tabulasi data responden

No	X1,1	X1,2	X1,3	TotalX1	X2,1	X2,2	X2,3	X2,4	TotalX2
1	4	4	4	12	4	5	4	5	18
2	5	3	4	12	4	4	4	4	16
3	5	5	5	15	3	3	5	5	16
4	3	3	3	9	3	3	3	4	13
5	3	3	3	9	5	5	1	5	16
6	5	5	4	14	4	4	4	4	16
7	3	5	5	13	3	4	1	5	13
8	1	5	1	7	4	4	4	4	16
9	4	5	5	14	3	5	5	5	18
10	4	4	3	11	4	4	3	4	15
11	5	5	5	15	5	5	5	5	20
12	3	3	3	9	3	3	3	3	12
13	3	3	3	9	3	3	3	3	12
14	2	2	2	6	2	2	2	3	9
15	4	4	4	12	2	2	2	4	10
16	5	1	5	11	4	4	4	5	17
17	4	4	1	9	4	2	1	4	11
18	4	4	4	12	4	4	3	4	15
19	5	5	5	15	5	5	1	5	16
20	2	2	2	6	4	4	4	2	14
21	4	5	4	13	5	4	4	4	17
22	4	3	4	11	3	4	3	4	14
23	5	4	4	13	4	4	5	5	18
24	2	2	4	8	5	2	5	5	17
25	4	4	4	12	4	4	4	4	16
26	4	4	5	13	5	5	1	4	15
27	4	4	5	13	5	5	1	3	14
28	3	2	3	8	3	4	3	3	13
29	3	3	4	10	3	3	2	2	10

No	X1,1	X1,2	X1,3	TotalX1	X2,1	X2,2	X2,3	X2,4	TotalX2
30	3	3	3	9	3	3	3	3	12
31	4	4	4	12	5	5	5	4	19
32	2	2	2	6	2	1	2	1	6
33	4	3	4	11	3	3	4	4	14
34	5	3	4	12	3	4	5	5	17
35	4	2	4	10	5	5	5	5	20
36	1	2	2	5	2	2	2	1	7
37	3	3	3	9	3	3	3	3	12
38	3	3	3	9	3	3	3	3	12
39	2	2	2	6	3	4	2	3	12
40	5	4	4	13	5	4	4	3	16
41	3	3	3	9	5	5	4	5	19
42	3	3	3	9	5	5	4	5	19
43	5	4	5	14	5	4	2	5	16
44	4	5	4	13	4	3	3	5	15
45	3	4	2	9	2	3	4	2	11
46	1	2	3	6	1	2	5	5	13
47	5	3	2	10	1	1	5	5	12
48	4	4	5	13	4	4	5	4	17
49	4	3	4	11	5	4	3	5	17
50	5	4	4	13	4	4	3	4	15
51	3	1	4	8	3	5	2	5	15
52	3	3	4	10	3	3	2	2	10
53	4	3	3	10	3	3	3	3	12
54	3	3	2	8	4	4	4	2	12
55	3	4	5	12	4	3	4	4	15
56	4	4	5	13	5	4	5	5	19
57	3	3	4	10	3	3	3	4	13
58	5	5	5	15	3	4	1	4	12
59	1	1	1	3	2	2	1	1	6
60	3	3	2	8	5	3	5	5	18
61	2	3	4	9	3	2	3	4	12
62	4	4	5	13	3	4	4	3	14

No	X1,1	X1,2	X1,3	TotalX1	X2,1	X2,2	X2,3	X2,4	TotalX2
63	5	5	5	15	1	2	2	5	10
64	4	4	4	12	5	4	4	5	18
65	1	3	3	7	2	2	5	2	11
66	1	1	5	7	1	5	1	1	8
67	3	3	3	9	2	2	2	2	8
68	3	3	4	10	4	4	4	3	15
69	4	4	4	12	4	4	3	4	15
70	4	2	2	8	5	5	5	4	19
71	3	2	3	8	3	2	2	4	11
72	3	2	2	7	5	5	4	4	18
73	3	3	3	9	3	3	3	3	12
74	4	5	4	13	4	2	3	4	13
75	4	4	4	12	4	5	4	5	18
76	4	4	4	12	4	5	4	4	17
77	4	5	4	13	4	4	4	4	16
78	4	4	4	12	4	4	4	4	16
79	3	4	4	11	4	4	4	4	16
80	3	4	4	11	4	5	4	4	17
81	4	4	4	12	3	4	4	4	15
82	4	4	4	12	4	4	4	4	16
83	4	4	4	12	4	5	5	4	18
84	4	4	4	12	4	4	4	4	16
85	3	4	4	11	4	4	4	4	16
86	5	4	5	14	4	5	4	5	18
87	4	5	4	13	4	4	4	4	16
88	4	5	4	13	5	4	4	4	17
89	5	5	5	15	5	5	5	5	20
90	4	5	5	14	4	4	4	5	17
91	5	5	4	14	4	5	5	4	18
92	4	4	5	13	4	5	5	5	19
93	4	4	4	12	4	4	4	4	16
94	4	4	4	12	4	4	4	4	16
95	4	4	4	12	4	4	4	4	16

No	X1,1	X1,2	X1,3	TotalX1	X2,1	X2,2	X2,3	X2,4	TotalX2
96	4	4	4	12	4	4	4	4	16
97	4	4	4	12	4	4	4	4	16
98	4	4	4	12	4	4	4	4	16
99	4	4	4	12	4	4	4	4	16
100	4	4	4	12	4	4	4	4	16

No	X3,1	X3,2	X3,3	X3,4	TotalX3	Y1	Y2	Y3	Y4	TotalY
1	3	4	5	4	16	3	4	5	4	16
2	4	4	4	4	16	5	4	4	5	18
3	4	3	4	5	16	5	4	5	4	18
4	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
5	5	3	5	5	18	3	3	3	3	12
6	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
7	4	5	5	5	19	3	5	3	5	16
8	3	3	3	3	12	3	4	4	4	15
9	4	5	4	5	18	4	5	5	5	19
10	3	4	4	3	14	4	3	4	4	15
11	5	5	5	5	20	2	5	5	5	17
12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
13	3	3	4	4	14	4	4	4	4	16
14	3	2	3	2	10	3	2	2	3	10
15	3	4	3	3	13	4	3	4	4	15
16	3	5	5	5	18	5	5	5	5	20
17	4	4	4	5	17	1	1	4	1	7
18	3	4	4	5	15	5	4	5	4	18
19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
20	3	4	3	3	13	3	3	3	2	11
21	4	3	4	5	16	3	4	5	4	16
22	5	4	3	4	16	5	4	3	4	16
23	4	4	4	4	16	5	4	4	5	18
24	3	5	3	4	15	4	4	4	4	16
25	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
26	5	4	5	5	19	4	3	3	5	15

27	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
28	4	3	4	3	14	4	5	5	5	19
29	3	3	4	3	13	3	3	4	3	13
30	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
31	4	4	4	5	17	5	5	4	5	19
32	2	2	2	3	9	2	2	1	2	7
33	4	4	4	4	16	4	3	5	4	16
34	4	3	3	4	14	4	3	4	3	14
35	4	4	4	5	17	5	4	5	4	18
36	2	2	2	2	8	2	2	2	1	7
37	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
38	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
39	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15
40	4	3	4	4	15	4	4	5	4	17
41	3	2	4	4	13	4	3	3	4	14
42	3	2	4	4	13	4	3	3	4	14
43	3	3	4	3	13	4	5	5	5	19
44	5	5	4	4	18	5	4	4	4	17
45	3	4	2	3	12	4	4	2	3	13
46	3	2	2	2	9	1	3	5	5	14
47	3	4	3	3	13	1	1	4	3	9
48	4	4	4	5	17	5	5	4	4	18
49	4	3	4	5	16	3	2	4	5	14
50	3	3	3	3	12	3	2	4	4	13
51	5	5	5	5	20	3	4	3	1	11
52	3	3	4	3	13	3	3	4	3	13
53	3	3	3	3	12	3	4	3	3	13
54	3	3	3	4	13	2	5	4	5	16
55	4	4	4	4	16	4	3	5	3	15
56	4	4	5	5	18	4	4	4	4	16
57	4	4	4	3	15	3	3	5	4	15
58	2	4	4	5	15	3	3	5	5	16
59	2	1	1	1	5	1	2	2	2	7
60	3	4	4	3	14	1	3	3	4	11

61	3	2	3	4	12	3	4	3	2	12
62	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
63	1	2	1	2	6	2	1	2	2	7
64	4	4	4	4	16	3	4	5	4	16
65	3	3	3	2	11	5	3	5	5	18
66	5	1	2	2	10	1	5	3	1	10
67	3	2	2	3	10	3	3	2	2	10
68	3	3	3	3	12	3	3	4	3	13
69	3	3	4	4	14	3	3	3	3	12
70	2	4	2	4	12	2	2	5	4	13
71	3	4	3	4	14	2	3	4	4	13
72	3	3	3	3	12	3	3	4	4	14
73	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
74	3	4	4	4	15	3	4	3	3	13
75	3	4	4	4	15	4	4	5	5	18
76	4	4	4	4	16	4	3	4	5	16
77	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
78	3	4	4	4	15	4	4	5	5	18
79	3	4	4	4	15	4	4	4	5	17
80	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
81	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
82	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
83	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
84	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
85	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
86	4	5	4	5	18	5	5	5	5	20
87	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
88	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
89	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
90	5	5	4	4	18	5	4	5	5	19
91	5	4	5	4	18	4	4	5	5	18
92	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
93	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
94	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16

95	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
96	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
97	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
98	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
99	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
100	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16



Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif

A. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
total.pd	100	3	15	10.88	.257	2.567
total.tp	100	6	20	14.78	.315	3.148
Total.mi	100	5	20	14.69	.285	2.852
Total.mm	100	7	20	15.03	.315	3.151
Valid N (listwise)	100					

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Tingkat Pendidikan

Soal 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	6	6.0	6.0	6.0
	Tidak setuju	6	6.0	6.0	12.0
	Kurang setuju	27	27.0	27.0	39.0
	Setuju	44	44.0	44.0	83.0
	Sangat setuju	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Soal 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	4	4.0	4.0	4.0
Tidak setuju	12	12.0	12.0	16.0
Kurang setuju	26	26.0	26.0	42.0
Setuju	40	40.0	40.0	82.0
Sangat setuju	18	18.0	18.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	3	3.0	3.0	3.0
Tidak setuju	11	11.0	11.0	14.0
Kurang setuju	17	17.0	17.0	31.0
Setuju	49	49.0	49.0	80.0
Sangat setuju	20	20.0	20.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

2. Variabel Tingkat Pendapatan

Soal 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	4	4.0	4.0	4.0
Tidak setuju	9	9.0	9.0	13.0
Kurang setuju	25	25.0	25.0	38.0
Setuju	41	41.0	41.0	79.0
Sangat setuju	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	2	2.0	2.0	2.0
tidak setuju	13	13.0	13.0	15.0
kurang setuju	17	17.0	17.0	32.0
setuju	45	45.0	45.0	77.0
sangat setuju	23	23.0	23.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	9	9.0	9.0	9.0
	tidak setuju	12	12.0	12.0	21.0
	kurang setuju	19	19.0	19.0	40.0
	setuju	41	41.0	41.0	81.0
	sangat setuju	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Soal 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	4.0	4.0	4.0
	2	7	7.0	7.0	11.0
	3	14	14.0	14.0	25.0
	4	46	46.0	46.0	71.0
	5	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

3. Variabel Media informasi

Soal 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	1	1.0	1.0	1.0
tidak setuju	5	5.0	5.0	6.0
kurang setuju	39	39.0	39.0	45.0
Setuju	44	44.0	44.0	89.0
sangat setuju	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	2	2.0	2.0	2.0
tidak setuju	9	9.0	9.0	11.0
kurang setuju	26	26.0	26.0	37.0
Setuju	52	52.0	52.0	89.0
sangat setuju	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	2	2.0	2.0	2.0
tidak setuju	7	7.0	7.0	9.0
kurang setuju	22	22.0	22.0	31.0
Setuju	58	58.0	58.0	89.0
sangat setuju	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.0	1.0	1.0
2	6	6.0	6.0	7.0
3	24	24.0	24.0	31.0
4	50	50.0	50.0	81.0
5	19	19.0	19.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

4. Varaiabel Minat**Soal 12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	6	6.0	6.0	6.0
tidak setuju	7	7.0	7.0	13.0
kurang setuju	29	29.0	29.0	42.0
Setuju	43	43.0	43.0	85.0
sangat setuju	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	3	3.0	3.0	3.0
tidak setuju	7	7.0	7.0	10.0
kurang setuju	29	29.0	29.0	39.0
Setuju	48	48.0	48.0	87.0
sangat setuju	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.0	1.0	1.0
2	6	6.0	6.0	7.0
3	20	20.0	20.0	27.0
4	40	40.0	40.0	67.0
5	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Soal 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	4	4.0	4.0	4.0
tidak setuju	6	6.0	6.0	10.0
kurang setuju	19	19.0	19.0	29.0
Setuju	38	38.0	38.0	67.0
sangat setuju	33	33.0	33.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel tingkat pendidikan

		Pd1	Pd2	Pd3	total.pd
Pd1	Pearson Correlation	1	.572**	.561**	.856**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Pd2	Pearson Correlation	.572**	1	.476**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Pd3	Pearson Correlation	.561**	.476**	1	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
total.pd	Pearson Correlation	.856**	.825**	.812**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	4

2. Variabel tingkat pendapatan

Correlations

		Tp1	Tp2	Tp3	Tp4	total.tp
Tp1	Pearson Correlation	1	.622**	.275**	.492**	.797**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Tp2	Pearson Correlation	.622**	1	.230*	.365**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000		.021	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Tp3	Pearson Correlation	.275**	.230*	1	.372**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.006	.021		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Tp4	Pearson Correlation	.492**	.365**	.372**	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
total.tp	Pearson Correlation	.797**	.736**	.666**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Tp1	Tp2	Tp3	Tp4	total.tp
Tp1	Pearson Correlation	1	.622**	.275**	.492**	.797**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Tp2	Pearson Correlation	.622**	1	.230*	.365**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000		.021	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Tp3	Pearson Correlation	.275**	.230*	1	.372**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.006	.021		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Tp4	Pearson Correlation	.492**	.365**	.372**	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
total.tp	Pearson Correlation	.797**	.736**	.666**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	5

3. Variabel media informasi

Correlations

		Mi1	Mi2	Mi3	Mi4	Total.mi
Mi1	Pearson Correlation	1	.495**	.644**	.565**	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Mi2	Pearson Correlation	.495**	1	.647**	.652**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Mi3	Pearson Correlation	.644**	.647**	1	.761**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Mi4	Pearson Correlation	.565**	.652**	.761**	1	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total.mi	Pearson Correlation	.788**	.829**	.898**	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

Correlations

		Mi1	Mi2	Mi3	Mi4	Total.mi
Mi1	Pearson Correlation	1	.495**	.644**	.565**	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Mi2	Pearson Correlation	.495**	1	.647**	.652**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Mi3	Pearson Correlation	.644**	.647**	1	.761**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Mi4	Pearson Correlation	.565**	.652**	.761**	1	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total.mi	Pearson Correlation	.788**	.829**	.898**	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	5

4. Variabel Minat

Correlations

		Kp1	Kp2	Kp3	Kp4	Total.Kp
Kp1	Pearson Correlation	1	.551**	.412**	.541**	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Kp2	Pearson Correlation	.551**	1	.432**	.505**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Kp3	Pearson Correlation	.412**	.432**	1	.684**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Kp4	Pearson Correlation	.541**	.505**	.684**	1	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total.Kp	Pearson Correlation	.789**	.766**	.785**	.861**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	5

B. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02772887
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.066
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222

a. Test distribution is Normal.

2. Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.889	1.153		1.638	.105		
	total.pd	.294	.107	.240	2.759	.007	.572	1.747
	total.tp	.346	.091	.346	3.791	.000	.518	1.932
	Total.mi	.328	.110	.297	2.980	.004	.434	2.306

a. Dependent Variable: Total.Kp

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.026	.780		2.598	.011
	total.pd	-.120	.072	-.221	-1.666	.099
	total.tp	-.027	.062	-.062	-.442	.659
	Total.mi	.078	.075	.160	1.048	.297

a. Dependent Variable: Abs_RES

C. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.889	1.153		1.638	.105
	total.pd	.294	.107	.240	2.759	.007
	total.tp	.346	.091	.346	3.791	.000
	Total.mi	.328	.110	.297	2.980	.004

a. Dependent Variable: Total.Kp

D. Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.889	1.153		1.638	.105
	total.pd	.294	.107	.240	2.759	.007
	total.tp	.346	.091	.346	3.791	.000
	Total.mi	.328	.110	.297	2.980	.004

a. Dependent Variable: Total.Kp

E. Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575.853	3	191.951	45.270	.000 ^a
	Residual	407.057	96	4.240		
	Total	982.910	99			

a. Predictors: (Constant), Total.mi, total.pd, total.tp

b. Dependent Variable: Total.Kp

F. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.586	.573	2.059

a. Predictors: (Constant), Total.mi, total.pd, total.tp

b. Dependent Variable: Total.Kp

Lampiran 4 Tabel distribusi

1. T_{tabel}

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967

2. F_{Tabel}

df untuk penyebut (N2)	Df untuk pembilang (N2)						
	1	2	3	4	5	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	1.78	1.76

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

3. R_{Tabel}

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

جامعة الرانيري

AR - RANIRY